

**KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF
DALAM MENGEMBANGKAN *CHARACTER BUILDING*
SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN
DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Seviana Dian Azzahra

1901036018

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Seviana Dian Azzahra

NIM : 1901036018

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

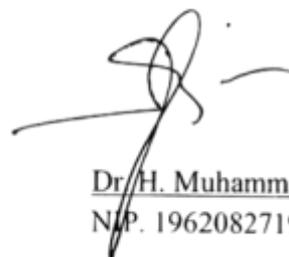
Judul : Kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam Mengembangkan *Character Building* Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag

NIP. 196208271992031001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seviana Dian Azzahra

NIM : 1901036018

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum atau terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Maret 2023

Penulis.



Seviana Dian Azzahra

NIM. 1901036018

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF DALAM MENGEMBANGKAN *CHARACTER BUILDING* SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Disusun Oleh:

Seviana Dian Azzahra

1901036018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

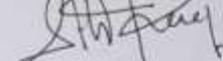
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dedy Susanto, S.Sos.I,M.S.I
NIP.198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



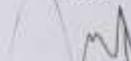
Abdul Rozzaq, M.S.I
NIP.198010222009111009

Penguji III



Drs. H. Nurhimi, M.S.I
NIP.195809181993031004

Penguji IV



Abdul Rahim, M. Si
NIP.198810192019031013

Mengetahui Pembimbing



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP.196208271992031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
17 April 2023



Prof. Dr. E. J. J. Sabena, M.Ag.
NIP.19560909198001121003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan kenikmatan, rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif Dalam Mengembangkan *Character Building* Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak”.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada, maka dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, pengajaran, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, maka pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon M.Ag., selaku pembimbing sekaligus dosen wali yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengerahkan serta memberi motivasi selama melaksanakan kuliah sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Jaka Purdiyanto dan Ibu Tutik Indrayana tersayang, selaku orang tua penulis yang tidak hanya memberikan dukungan secara materil namun juga senantiasa memberikan do'a, kasih sayang dan semangat. Semoga Allah Swt. membalas dengan limpahan keberkahan dan kebaikan baik dunia maupun akhirat.
7. Kedua adikku tercinta, Aprilya Dian Almira dan Arsyla Diandra Halwatu Zahra yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak terkhusus Bapak KH. Faizurrahman Hanif dan keluarga yang telah meluangkan waktu untuk wawancara demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Kang Ibnu Chobilisna serta Kang Ahmad Naufal Baihaqi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan melakukan wawancara.
10. Sahabat serta teman-teman tersayang yang telah memberikan banyak dukungan dan nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman MD A 2019 saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman PPL Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dan KKN kelompok 1 Desa Mlilir Kecamatan Bandungan.
13. Pihak-pihak dan orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan, semangat dan nasehat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

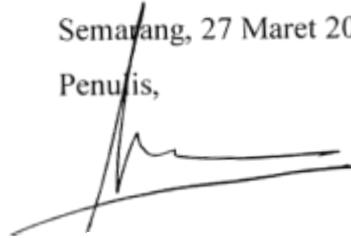
Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih atas dukungan dan do'a, semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan mereka di dunia dan akhirat. *Jazakumullah khoiran katsiron.*

Penulis menyadari dengan kekurangan dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam menyusun skripsi ini. Maka diharapkan kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Semarang, 27 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of connected loops and strokes, positioned below the text 'Penulis,'.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah menemani penulis disaat senang maupun susah.

Untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat yang tidak ada hentinya.

Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Futuhiyyah terkhusus pihak-pihak yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan data kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Sahabat, teman dan orang terdekat yang selalu memberikan dukungan, dorongan semangat dan motivasi untuk penulis.

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “إِنَّ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا
وَحَيَارُكُمْ حَيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

“Abu Hurairah berkata bahwasanya Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya.” (HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Seviana Dian Azzahra (1901036018). *Kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam Mengembangkan Character Building Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.*

Dalam lingkungan pondok pesantren terdapat komponen utama berdirinya suatu pondok pesantren, yaitu kyai, santri, pondok dan masjid. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kyai, dengan tujuan (1) untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dan (2) untuk mengetahui bagaimana peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *Character Building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang datanya diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan dua temuan utama, yaitu: (1) KH. Ahmad Faizurrahman Hanif sebagai pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah menggunakan (a) gaya kepemimpinan kharismatik karena kewibawaan, kesabaran, dan ketegasannya sebagai seorang pengasuh, (b) gaya kepemimpinan populistik karena solidaritas yang dibangun antar anggota pondok pesantren, (c) gaya kepemimpinan eksekutif karena pengefektifan susunan kepengurusan untuk memantau pondok pesantren (d) gaya kepemimpinan demokratik karena setiap pengambilan keputusan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif selalu melibatkan pengurus dan santri agar dapat menyampaikan pendapat dan hasilnya dapat langsung dirasakan oleh santri. (2) Peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri adalah sebagai guru ngaji (da'i), tabib, imam, pengasuh dan pembimbing santri, motivator, dan orang tua kedua santri.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Character Building*

PEDOMAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN

Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	»	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhummah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ
- فَعَلَ
- سُئِلَ
- كَيْفَ
- حَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...	Dhummah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ
- رَمَى
- قِيلَ
- يَقُولُ

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah terdapat dua, yakni:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup maupun yang memperoleh harakat fathah, kasrah, dan dhummah memiliki transliterasi yaitu "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- طَلْحَةُ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ
- الرِّبُّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اِي, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ
- الْقَلَمُ
- الشَّمْسُ
- الْجَلَالُ

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN.....	x
A. Konsonan.....	x
B. Vokal	xi
1. Vokal Tunggal.....	xi
2. Vokal Rangkap.....	xii
3. Maddah.....	xii
4. Ta' Marbutah.....	xiii
5. Syaddah (Tasydid)	xiii
6. Kata Sandang	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II.....	15
GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KYAI DALAM MENGEMBANGKAN <i>CHARACTER BUILDING</i> SANTRI	15
A. Kepemimpinan	15
1. Pengertian Kepemimpinan Kyai.....	15
2. Gaya Kepemimpinan Kyai	20
3. Peran Kepemimpinan Kyai.....	22
B. <i>Character Building</i> Santri	23

BAB III	28
GAMBARAN UMUM GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF.....	28
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Futuhiyyah.....	28
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak ...	28
2. Visi Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak	29
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah.....	29
B. Biografi KH. Ahmad Faizurrahman Hanif	31
C. Gaya Kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak	32
D. Peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam Mengembangkan <i>Character Building</i> Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.....	34
BAB IV	42
ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF DALAM MENGEMBANGKAN <i>CHARACTER BUILDING</i> SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK.....	42
A. Analisis Gaya Kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif.....	42
B. Analisis Peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif Dalam Mengembangkan <i>Character Building</i> Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. .	50
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Foto Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Lampiran 3 Visi Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Lampiran 4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Lampiran 5.1 Foto Pengajaran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif

Lampiran 5.2 Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Lampiran 5.3 Foto Wawancara Bersama Pengurus Dan Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Lampiran 5.4 Foto Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah KH. Ahmad Faizurrahman Hanif

Lampiran 6 Foto Jadwal Imam Shalat Fardhu Pondok Pesantren Futuhiyyah

Lampiran 7 Foto Jadwal Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Futuhiyyah

Lampiran 8 Foto Peraturan Pondok Pesantren Futuhiyyah

Lampiran 9 Foto Sanad Thoriqoh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah proses komunikasi yang memiliki tujuan dan terjadi di antara manusia yang berorientasi pada wahyu. Dalam proses interaksi ini terdapat proses yang memungkinkan wahyu menjadi bagian dari kehidupan manusia untuk dapat diwujudkan. Tujuan dari komunikasi ini adalah memengaruhi orang lain agar menaati wahyu, dihayati dan diamalkan oleh pelaku dakwah, baik dalam kaitan mengubah kepercayaan, sikap pengetahuan atau perilaku manusia (Sulthon, 2015: 42).

Pondok pesantren sangat berperan penting dalam proses penyebaran dakwah melalui lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan pondok pesantren berfokus pada pengajaran ilmu agama. Para santri (murid yang belajar di pondok pesantren) akan diajarkan secara mendalam agar benar-benar paham mengenai ajaran agama Islam yang kemudian santri tersebut dapat melanjutkan dakwah dilingkungannya. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal tertua yang masih ada di Indonesia hingga saat ini dan penyebarannya merambah ke seluruh Indonesia. Menurut para pakar sejarah, pesantren ada sejak abad 15 dan 16 bersamaan dengan sejarah dakwah yang dilakukan oleh walisongo. Dalam penyelenggaraannya pesantren memiliki unsur penting, yaitu kyai sebagai pengasuh dan pengajar, santri yang mencari ilmu, pondok sebagai tempat tinggal santri dan masjid atau mushola sebagai pusat kegiatan santri. Karakter pembelajaran pesantren lebih menekankan pada karakter moral dan budaya lokal Jawa (Ma'arif, 2011: 1-2).

Peran kyai dalam suatu pondok pesantren sangat sentral, dikarenakan selain sebagai pengasuh dan pengajar, kyai juga dianggap sebagai ayah, maka mayoritas kyai dipanggil “abah” oleh santrinya. Kebanyakan santri datang dari jauh dan terpisah dengan orangtua untuk menuntut ilmu.

Mayoritas santri menuntut ilmu sejak mereka masih berusia anak-anak hingga remaja, maka para santri masih membutuhkan sosok orangtua pengganti di pondok pesantren. Dari sinilah kyai pondok pesantren juga menggantikan figur ayah oleh para santri yang mana diharapkan selalu membimbing, memberikan suri tauladan dan menyalurkan ilmu agar saat pulang nanti para santri menjadi sosok yang berilmu dan berakhlaqul karimah (Hermawan, 2020: 3).

Seorang kyai berkedudukan sebagai pemimpin di pondok pesantren. Kyai menempati posisi tertinggi di dalam struktur pondok pesantren. Secara teoritik, kepemimpinan kyai dianggap sebagai otoritas mutlak dalam lingkungan pesantren. Segala hal yang difatwakan kyai selalu diikuti oleh para pengikutnya, hal ini dipengaruhi adanya doktrin *sami'na wa atho'na* (kami mendengar dan kami patuh). Masing-masing kyai memiliki karisma, keunikan dan kekhasan tersendiri dalam menjalankan perannya (Sunarto, 2018: 2-3).

Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak telah berdiri sejak tahun 1901 Masehi. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Futuhiyyah terus berkomitmen untuk mencetak santri yang siap terjun ke masyarakat sebagai ulama serta memiliki akhlaqul karimah. Peran pengasuh Pondok Pesantren sangat besar dalam pembimbingan santri agar menjadi insan yang berakhlaqul karimah. Akhlaqul karimah santri didapat dengan *character building* yang ditanamkan oleh pengasuh dan pengajar pondok pesantren baik melalui ngaji, kegiatan sehari-hari, pemberian nasehat maupun melalui contoh langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah menyebabkan banyak perbedaan yang ada disetiap santri.

Pengasuh pondok pesantren berperan penting dalam membentuk akhlaqul karimah santri. Akhlaqul karimah berarti tabiat atau sifat manusia yang baik. Apabila akhlaknya baik maka tingkah lakunya dapat dijadikan pedoman bagi orang disekitarnya. Tujuan berdirinya pondok pesantren

salah satunya adalah melahirkan generasi da'i yang berakhlakul karimah dan dapat dijadikan pedoman tingkah laku bagi lingkungan disekitarnya. Maka, selain mengajarkan ilmu agama, guru-guru di pondok pesantren juga mengajarkan ilmu akhlaq, baik contoh langsung dari pemimpinnya maupun kegiatannya (Fauzi, 2016: 1).

Sesuai dengan misi yang diusung Pondok Pesantren Futuhiyyah, yaitu membentuk insan *kamil* (manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya) yang berakhlakul karimah, maka pengasuh pondok pesantren berupaya menanamkan dan mengembangkan *character building* santri melalui keteladanan kyai dan berbagai kegiatan di pesantren.

Saat ini banyak bertebaran fenomena pengasuh pondok pesantren yang melakukan tindakan kriminal di dalam lingkungan pondok pesantren. Banyak kasus-kasus yang baru terungkap mengenai permasalahan yang terjadi dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Maka semakin banyak orang tua yang ragu untuk menitipkan anaknya ke pondok pesantren dikarenakan takut apabila hal tersebut juga menimpa anak mereka. Tidak adanya transparansi dan koordinasi yang jelas antar anggota pondok pesantren lebih memperparah kasus yang telah terjadi. Pengasuh pondok pesantren yang seharusnya menjadi contoh dan suri tauladan bagi santrinya justru melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, justru tindakan melenceng tersebut malah dibungkus dengan dalih agama yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang kyai pondok pesantren. Hal tersebut menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap kyai dan pondok pesantren semakin turun, kredibilitas pondok pesantren juga semakin diragukan oleh masyarakat.

Apabila kyai sebagai pengasuh dan pemimpin pondok pesantren memiliki peran yang baik dan dapat dijadikan pedoman tingkan laku bagi santrinya, maka para santri akan terpapar dampak yang baik dari kepemimpinan kyainya. Hal inilah yang menjadi latar belakang dalam penelitian yang berjudul "Kepemimpinan KH Ahmad Faizurrahman Hanif

Dalam Mengembangkan *Character Building* Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak?
2. Bagaimana peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *Character Building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak
2. Untuk mengetahui peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *Character Building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan kyai dalam mengembangkan *character building* santri dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti atau akademisi yang akan mengambil kajian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pondok Pesantren Futuhiyyah

Penelitian ini mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan Pondok Pesantren Futuhiyyah dalam gaya dan peran kepemimpinan dalam mengembangkan *character building* santri.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai gaya dan peran kepemimpinan dalam mengembangkan *character building* santri.

E. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka bertujuan agar tidak terjadinya plagiasi dan kesamaan dengan penulisan karya tulis sebelumnya. Penelitian yang telah ada sebelumnya dapat digunakan penulis sebagai referensi untuk mendukung penelitian ini. Sudah terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan kepemimpinan kyai dalam mengembangkan *character building* santri, berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Khoirul Anam dan Umar Sidiq yang berjudul “Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri Di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan” (2022). Dalam jurnal ini penulis mengkaji mengenai strategi dan gaya kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam program pengembangan karakter santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mendidik dan memberikan contoh secara langsung kepada santri mengenai akhlak terpuji dan sopan santun. Perekrutan ustadz-ustadzah juga memilih pendidik yang juga berakhlak baik. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah adalah gaya partisipasif, persuasif, represif, motivasi, edukatif dan inovatif. Hal ini berdampak pada meningkatnya akhlak santri terhadap orangtua dan perilaku yang lebih terkontrol (Anam dan Sidiq, 2022: 154).

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, di mana penulis jurnal melakukan penelitiannya di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok

Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Karena perbedaan lokasi penelitian, maka objek penelitian dan narasumber juga berbeda.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ana Sabihatul Karomah yang berjudul “Strategi Dakwah KH. Munhamir Malik Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak (Analisis Fungsi Actuting Dalam Manajemen Dakwah)” (2021). Penulis skripsi ini meneliti mengenai strategi yang digunakan oleh KH. Munhamir Malik dalam membentuk akhlak santri. Strategi yang digunakan antara lain: strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi kedisiplinan, strategi *tazkiyatun nafs*, strategi *tarbiyah dzatiyah*, dan strategi *halaqah tarwabiyah*. Pergerakan dakwah melalui pemberian motivasi kepada santri dengan mengkombinasikan strategi-strategi yang telah disebutkan. Karena memberikan bimbingan secara langsung, maka berdampak terasa dekatnya antara santri dengan KH. Munhamir Malik. Namun hambatan yang terjadi adalah apabila terdapat salah faham maka hubungan akan menjadi kurang baik (Karomah, 2021, : 91).

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, dimana penulis skripsi ini melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian, skripsi ini yang lebih berfokus pada strategi dakwah, sedangkan peneliti lebih berfokus pada kepemimpinan kyai pondok pesantren.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mohammad Thoha Al-Amin dengan judul “Strategi Dakwah Kyai Muhammad Naf’an Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Langgardalem Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus”.(2022). Penulis skripsi ini meneliti mengenai strategi yang dilakukan Kyai Muammad Naf’an dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah. Strategi yang dilakukan antara lain strategi sentimental (*al-manhaj al-‘athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*) dan strategi indrawi

(*al-manhaj al-hissi*). Adapun faktor pendukung upaya pembentukan akhlak santri yaitu kemampuan Kyai Muhammad Naf'an dalam memimpin pondok pesantren, kualitas keilmuan pengajar, kebijakan pesantren dan lingkungan sekitar pesantren. Faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak santri yaitu keterbatasan pengasuh, pengurus dan pengajar di pesantren, kurang menguasainya teknologi dan pergaulan santri yang sulit dibatasi (Al Amin, 2022: 92).

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, dimana penulis skripsi ini melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Langgardalem Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian, skripsi ini yang lebih berfokus pada strategi dakwah, sedangkan peneliti lebih berfokus pada kepemimpinan kyai pondok pesantren.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Fitri Handayani, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, dan Muhammad Hasan Basari yang berjudul "Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ilyaasiyah Cilengkrang Cibiru Bandung" (2020). Dalam jurnal ini, penulis mengkaji mengenai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ilyaasiyah Cilengkrang Cibiru Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dilakukan dengan pembiasaan dan peneladanan dari kyai dan ustadz pondok pesantren. Bentuk pembiasaan dan peneladanan berupa giat mengaji Al-Qir'an dan kitab, khotbah, tahlilan, sholawatan, hidup sederhana, kejujuran, kedisiplinan dan bertanggung jawab (Handayani, dkk, 2020: 79-84).

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, dimana penulis jurnal ini melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ilyaasiyah Cilengkrang Cibiru Bandung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas pada suatu penelitian. Maka dari itu, pendekatan kualitatif merupakan mekanisme penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif, yang kemudian disusun secara cermat dan sistematis. Pendekatan kualitatif berpedoman pada penilaian subjektif yang *nonstatistik* dan *nonmatematis* namun menggunakan kategori nilai dan kualitas. Generalisasi dalam penelitian kualitatif sangat tidak mungkin karena sifatnya yang subjektif dan *transferability* (Ibrahim, 2018: 52-54).

Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan alaminya. Di mana data dan informasi terkait diambil makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa menggunakan angka dan skor karena karena menitik beratkan pada proses terjadinya peristiwa secara alami. Generalisasi juga tak perlu sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam situasi tertentu (Salim, 2019: 27).

Pendekatan penelitian yang penulis digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif, pendekatan ini menghasilkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk merepresentasikan penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh meliputi naskah, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2009: 11).

Dalam penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan objek secara nyata dan apa adanya sesuai dengan saat penelitian dilakukan. Peneliti hanya memaparkan dan menggambarkan realita objek penelitian secara utuh dan jelas sesuai

dengan fakta tanpa mengada-ada bahkan memanipulasi variabel (Ibrahim, 2018: 57).

Penelitian yang dilakukan bersifat khusus menggunakan konsep yang mengangkat studi pada satu lokasi penelitian, dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber utama dan terpenting yang dapat memberikan informasi, fakta dan deskripsi peristiwa yang diperlukan dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan dari orang yang memiliki kedudukan sebagai penentu data bagi suatu penelitian dapat menjadi sumber data utama atau primer. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dari pengasuh, pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, majalah ilmiah, jurnal, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari beberapa buku, majalah ilmiah, jurnal, dokumen atau arsip pribadi maupun resmi dan lain sebagainya yang berisi hasil kajian yang berkaitan dengan kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan informasi data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini, penulis akan melakukan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya:

- a. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari kata bahasa Inggris *observation* yang memiliki arti pengamatan, pandangan, dan wawasan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dalam suatu penelitian. Menurut beberapa ahli, karena adanya observasi, maka akan ditemukannya suatu ilmu pengetahuan dan sejarah baru. Maka suatu observasi merupakan hal utama yang sangat utama dan penting bagi seorang peneliti. Teknik pengumpulan data secara observasi yang memanfaatkan keseluruhan panca indra untuk memahami dan mengamati suatu realitas (Ibrahim, 2018: 79-96)

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung di lapangan terhadap gaya kepemimpinan KH Ahmad Faizurrahman Hanif dan peran beliau dalam mengembangkan *character building* Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan atau seni bertanya dan mendengarkan dengan tujuan tertentu, yang menyertakan dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Maka dari proses tanya jawab itulah akan timbul hasil berupa informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti (Ibrahim, 2018: 88)

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, pengurus dan santri Pondok Pesantren Futuhiyyah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan alat bukti tentang suatu, berupa catatan, foto, rekaman video dan lain sebagainya yang akan menghasilkan suatu informasi, fakta juga data yang dibutuhkan oleh peneliti (Ibrahim, 2018: 93).

Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi terkait dengan gaya kepemimpinan KH Ahmad

Faizurrahman Hanif dan peran beliau dalam mengembangkan *character building* Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Untuk menganalisis dan memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan cara membandingkan atau memeriksa data satu dengan data lainnya (Sugiyono, 2016: 327).

Peneliti melakukan perbandingan derajat kepercayaan informan terhadap praktek lapangan yang dilakukan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Perbandingan juga dilakukan dengan memeriksa data wawancara antara subjek penelitian satu dengan yang lainnya. Data dapat dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian dan konsisten antara data satu dengan data lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Secara bahasa, analisis menurut kamus Inggris Indonesia bermakna menganalisa atau memisahkan atau menelaah secara seksama. Analisis data didefinisikan sebagai proses menyikapi, membandingkan, menyortir dan mengolah data ke dalam satu susunan yang sistematis dan bertujuan, yang awalnya berserakan kemudian diatur sehingga dapat memudahkan dalam memahaminya. Tidak ada penelitian tanpa adanya analisis, terlebih untuk suatu penelitian kualitatif, saat pengumpulan data dimulai maka analisis juga akan dimulai. Analisis dilakukan untuk menjelaskan, menafsirkan dan menghubungkan data-data yang diperoleh. Analisis adalah upaya peneliti untuk menggambarkan informasi data secara sistematis dan grafis untuk menciptakan pemahaman yang baik dan lengkap (Ibrahim, 2018: 103).

Penulis menganalisis berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara bersama narasumber, pengamatan dan catatan dokumen serta

analisis data yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Terdapat tiga cara untuk menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian data yang akan disederhanakan. Data yang diambil adalah data yang penting dan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Penyederhanaan data dapat dilakukan dengan membuang data-data yang tidak penting, meringkas, dan memfokuskan hingga mendapatkan kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Tahap ini menyajikan data yang telah direduksi yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Apabila telah terlampaui, maka akan mempermudah dalam langkah selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian dianalisis secara terperinci berdasarkan fakta sebenarnya di lapangan. Kesimpulan akhir inilah yang menjadi jawaban dari permasalahan penelitian (Sulfiani, 2017).

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak, yang saat ini diasuh oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif.

7. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian, yang dapat memberikan data atau informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini

adalah KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, pengurus dan santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

8. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan yang ada dalam skripsi secara menyeluruh, maka perlu adanya sistematika penulisan yang merupakan pedoman penulisan skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 BAB, sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, dan sistematika penulisan).

BAB II : KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF DALAM MENGEMBANGKAN *CHARACTER BUILDING* SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Bab kedua berisi ini berisikan dua sub bab, yaitu sub bab pertama membahas mengenai teori kepemimpinan meliputi pengertian kepemimpinan, dan pembagian gaya atau tipe kepemimpinan. Kemudian sub bab kedua membahas mengenai teori *character building* santri meliputi pengertian *character building* santri dan indikator macam-macam *character building* santri.

BAB III : GAMBARAN UMUM GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF DALAM MENGEMBANGKAN *CHARACTER BUILDING* SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Bab ketiga ini berisikan uraian gambaran umum mengenai gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif yang meliputi: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, visi misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah, biografi KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, gaya

kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

BAB IV : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF DALAM MENGEMBANGKAN *CHARACTER BUILDING* SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Bab keempat ini berisikan analisis gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dan analisis peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima atau bab terakhir berisi kesimpulan dari penjelasan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh penulis kepada pondok pesantren Futuhiyyah dalam gaya kepemimpinan KH Ahmad Faizurrahman Hanif dan peran beliau dalam mengembangkan *character building* Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

BAB II

GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KYAI DALAM MENGEMBANGKAN *CHARACTER BUILDING* SANTRI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan adalah serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian sebagai sarana dalam meyakinkan yang dipimpinnya agar patuh untuk melaksanakan tugas yang dibebankan dengan sukarela tanpa suatu paksaan. Dalam kamus bahasa Inggris, kepemimpinan diambil dari kata *lead* berarti pimpin, *leader* berarti pemimpin dan *leadership* berarti kepemimpinan. Adapun beberapa pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli:

- a. Robbin mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.
- b. Gibson mendefinisikan kepemimpinan sebagai usaha menggunakan suatu tipe mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.
- c. Manullang mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi yang lain untuk berbuat guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan.
- d. Stogdill mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses memengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.
- e. Stephen P. Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan (Mustajab, 2015: 31-32).

Kepemimpinan mengandung empat implikasi yang saling berkaitan, di antaranya:

- a. Melibatkan orang lain, hal ini karena kepemimpinan harus melibatkan orang lain yaitu orang yang dipimpin.
- b. Distribusi kekuasaan, pembagian kekuasaan ini dikarenakan pemimpin tidak dapat memegang kekuasaan secara penuh, namun juga harus membaginya dengan anggota lain meskipun kekuasaan tertinggi tetap dipegang oleh pemimpin.
- c. Memiliki pengaruh, apabila seorang pemimpin memiliki pengaruh terhadap yang dipimpinnya maka akan lebih mudah dalam mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai.
- d. Nilai, nilai disini berarti seorang pemimpin haruslah memiliki moral agar dapat menjalankan tugas sesuai aturan dan etika yang ada (Mustajab, 2015: 32).

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan tiga kriteria keberhasilan seorang pemimpin, yaitu:

- a. Tercapainya sasaran yang merupakan keluaran dari hasil perjuangan kebersamaan antara pemimpin dan bawahannya.
- b. Semangat juang dari kelompoknya yang merupakan *Spirit de Corps* (daya juang).
- c. Kepuasan dari anggota kelompoknya.

Dari ketiga poin diatas, maka dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu kepemimpinan dengan upaya dari pemimpin dan bawahannya untuk mewujudkan kerjasama guna mencapai keberhasilan (Mustajab, 2015: 32-33).

Menurut Stonen, tugas-tugas pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Menggerakkan dan memengaruhi orang lain.
- b. Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.

- c. Menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas.
- d. Berpikir analitik dan konseptual.
- e. Mediator.
- f. Pemimpin sebagai politisi dan diplomat.
- g. Membuat keputusan dan memutuskan keputusan yang sulit (Zahroni, 2022: 11-12).

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa tugas utama pemimpin adalah memimpin dan menjalankan organisasi dengan baik dan benar serta berlaku adil agar tercapai keseimbangan dalam mencapai tujuan. Menurut Nawawi, ada lima fungsi pokok kepemimpinan:

- a. Fungsi instruktif, pemimpin berfungsi sebagai komunikator dengan memberikan tugas atau perintah kepada yang dipimpinnya. Dengan perintah tersebut apabila disampaikan dengan tepat maka dapat memudahkan bawahan dalam melaksanakan perintah.
- b. Fungsi konsultatif, fungsi ini digunakan sebagai komunikasi dua arah untuk menentukan keputusan dengan berkonsultasi dengan orang yang dipimpinnya.
- c. Fungsi partisipasi, pemimpin berusaha menguatkan yang dipimpinnya dalam mengambil keputusan atau pelaksanaannya. Setiap anggota mendapatkan porsi yang sama dalam partisipasi kegiatan sesuai posisinya masing-masing.
- d. Fungsi delegasi, pemimpin dapat mendelegasikan orang kepercayaan dalam pelimpahan wewenang pembuatan atau pengambilan keputusan.
- e. Fungsi pengendalian, pemimpin mengatur anggotanya secara terarah dengan koordinasi dan pengawasan terhadap bawahannya (Zahroni, 2022: 11-15).

Dalam Islam kepemimpinan dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 59:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آءِخِرِ ۖ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa”: 59) (Al-Qur’an Kemenag).

Dari ayat diatas, sebagai umat Islam yang baik, maka kita diwajibkan untuk mentaati *ulil amri* atau pemimpin setelah mengimani Allah dan mentaati Rasul Allah. Kewajiban ini terhadap pemimpin yang berkuasa atas suatu individu yang dipilih atau yang diakui kekuasaannya. Segala hal dilakukan atas musyawarah antar anggota demi kemaslahatan bersama sehingga dapat tercapai suatu tujuan. Apabila timbul suatu perselisihan maka perbandingkanlah dengan ketentuan hukum Allah dan Rasul dari Al-Qur’an dan hadist serta pendapat ahli terdahulu (Munandar, 2017: 118-120).

Menurut konsep Al-Qur’an, ada lima syarat kepemimpinan, yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa
- b. Berilmu pengetahuan
- c. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi
- d. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan
- e. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta meu menerima kritik (Kayo, 2005: 75).

Kyai merupakan salah satu elemen penting dalam berdirinya sebuah pondok pesantren. Tumbuhnya pondok pesantren juga bergantung

pada kemampuan kyai pondok pesantren tersebut. Kyai adalah orang yang memiliki pengetahuan dan keilmuan lebih dalam bidang agama terlebih Islam, maka kedudukannya sebagai pemimpin bagi umat, karena kualitasnya ini kyai memiliki karisma yang dominan dibandingkan dengan orang pada umumnya. Menurut Daulay, kyai adalah seseorang yang ahli agama dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya (Kompri, 2018: 171)

Menurut asal-usulnya, penyebutan kyai berasal dari bahasa Jawa yang dipakai dalam tiga gelar yang berbeda. Pertama, sebagai gelar kehormatan bagi benda-benda yang dianggap keramat. Kedua, gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya. Dan ketiga sebagai sebutan bagi orang yang ahli agama pengasuh pondok pesantren dan pengajar kitab. Kyai dianggap orang yang alim atau memiliki pengetahuan yang mendalam. Kyai yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk pada golongan yang ketiga, yaitu kyai pondok pesantren. Selain sebagai pengasuh, kyai pondok pesantren juga berperan sebagai pemegang otoritas pesantren, pemimpin, ayah, dan tokoh sentral bagi lingkungan sekitarnya (Kompri, 2018: 171-172).

Tradisi kepemimpinan pondok pesantren secara estafet atau turun-temurun dari pendiri ke anak, menantu, cucu atau kepada santri senior. Prioritas ahli waris adalah anak laki-laki senior yang dianggap cocok oleh kyai dan masyarakat serta memiliki kualitas keimanan, keilmuan dan kepemimpinan yang mumpuni (Kompri, 2018: 177).

Kepemimpinan dakwah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, disamping ditujukan kepada para da'i (kyai) sendiri sebagai subjek dakwah, sekaligus juga diharapkan da'i (kyai) dapat meningkatkan kualitas para jama'ah dan umat Islam keseluruhannya (terkhusus kepada santri). Melalui organisasi atau lembaga dakwah (pondok pesantren) yang berkualitas dan dipimpin secara kolektif akan dapat menghasilkan *output*

dakwah dalam bentuk masyarakat islami yang dinamis dan kreatif (Kayo, 2005: 100-108).

2. Gaya Kepemimpinan Kyai

Gaya kepemimpinan merupakan suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin yang dapat memengaruhi bawahannya. Menurut E. Mulyasa, cara yang dipergunakan pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Ada tiga aliran teori mengenai gaya kepemimpinan seorang pemimpin, yaitu:

- a. Teori genetis atau keturunan dimana seseorang lahir dengan bakat kepemimpinan.
- b. Teori sosial dimana seseorang pemimpin itu dibuat atau dididik.
- c. Teori ekologis dimana seseorang akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia memiliki bakat kepemimpinan yang kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman yang memungkinkan (Wahab & Umiarso, 2016: 93-94).

Kyai merupakan salah satu komponen utama dari pesantren. Kyai sebagai pemimpin, guru, pendidik dan pengasuh santri. Kyai haruslah seorang yang alim (orang yang memiliki pengetahuan) dan shaleh, kemampuan kepemimpinan ilmiah, spiritual, sosial, dan administrasi, kemampuan ini harus dimiliki agar dapat membimbing santri dengan baik. Kyai memiliki posisi yang sentral dalam tatanan masyarakat dan hubungan antara umat manusia dengan Allah. Perkembangan pesantren dapat dikatakan tergantung pada kemampuan kyai dalam mengurus santri dan pesantrennya (Qomar, 2002: 20).

Menurut Kompri, ada beberapa gaya kepemimpinan kyai di pondok pesantren, yaitu:

a. Karismatik

Pemimpin dengan gaya ini menyuntikkan antusiasme tinggi pada tim dan mendorongnya untuk bergerak maju. Karisma dapat muncul karena rasa percaya diri, keyakinan, ketenangan, kemampuan bicara, dan visi yang relevan dengan kebutuhan pengikutnya.

b. Paternalistik

Pemimpin dengan gaya ini lebih cenderung memandang pengikutnya belum dewasa dan selalu melindungi. Sifatnya yang demikian menyebabkan kurangnya kesempatan bawahan untuk dapat berinisiatif dan berimajinasi.

c. Autokratik

Kekuasaan mutlak berada pada satu tangan, dalam artian segala keputusan disahkan oleh pemimpin dan beranggapan sebagai penguasa dan yang dipimpin sebagai yang dikuasai. Kepemimpinan dengan gaya ini menyebabkan bawahan tidak diberikan kesempatan untuk berkembang.

d. Laisses Faire

Segala hal dilaksanakan oleh bawahannya, sehingga pemimpin hanya sebagai simbol tidak melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin. Memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk menentukan dan melaksanakan tugasnya.

e. Populistik

Pemimpin yang dapat membangun solidaritas antar anggota. Pemimpin memegang teguh nilai tradisional dan

mengutamakan kehidupan yang nasionalis serta mengaitkannya dengan modernitas tradisional.

f. Eksekutif

Pemimpin yang menyelenggarakan tatanan administrasi secara efektif dan efisien untuk memerintah. Kepemimpinan ini melaksanakan sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah.

g. Demokratik

Gaya ini memberikan bimbingan yang cukup efisien terhadap anggotanya. Kepemimpinan ini sangat menghargai potensi setiap individu di dalamnya, sehingga terwujud keadilan untuk kepentingan bersama dalam mencapai tujuan (Kompri, 2018: 188-194).

Pembagian gaya kepemimpinan menurut Kompri diatas yang kemudian akan peneliti gunakan untuk menganalisis gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah.

3. Peran Kepemimpinan Kyai

Peran kepemimpinan kyai pondok pesantren menurut Zamaksyari Dhofier yaitu:

- a. Guru Ngaji (da'i), kyai dapat berperan sebagai mubaligh, guru diniyyah, khotib dan lain sebagainya. Sistem pengajarannya terbagi menjadi dua, yaitu sorogan dan bandongan
- b. Tabib, kyai dapat berperan sebagai tabib seperti meruqyah atau menyembuhkan dengan do'a-do'a.

- c. Imam, kyai berperan sebagai imam shalat, imam tahlilan, imam hajatan atau imam dalam prosesi-prosesi tertentu.
- d. Pengasuh dan pembimbing santri, kyai berperan sebagai pengasuh dan pembimbing untuk membina akhlak santri.
- e. Motivator, kyai berperan sebagai pendorong dan pendongkrak semangat santri sehingga santri lebih bersemangat dalam menjalankan segala aktivitasnya di pondok pesantren.
- f. Sebagai orang tua kedua santri, kyai selain sebagai pengajar juga berperan sebagai orang tua pengganti di pondok pesantren (Hermawan, 2020: 39-42).

Peran kepemimpinan kyai pondok pesantren diatas sangat berpengaruh pada penilaian masyarakat terhadap seorang kyai. Kyai bukan hanya sebagai guru ngaji saja, namun juga dapat menjangkau ranah terdalam santri dan masyarakat. Peran kyai pondok pesantren di atas yang kemudian akan peneliti gunakan untuk menganalisis peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah.

B. *Character Building* Santri

1. Pengertian *Character Building* Santri

Character building dari segi bahasa berasal dari dua kata, yaitu *character* (karakter, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti) dan *building* atau *to build* (membangun, mengukir, melukis, memahat atau menggores). Maka *character building* berarti suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi lebih baik (Masrukhin, 2013: 1231).

Kata karakter adalah serapan dari bahasa Inggris “*character*” berarti kualitas, reputasi, individu dengan kepribadiannya dan tingkah laku. Istilah karakter dalam dunia pendidikan baru muncul pada akhir abad ke-18 dicetuskan oleh F. W. Foerstser (Hasan, 2016: 98-99).

Menurut David Elkind dan Sweet pendidikan karakter merupakan upaya-upaya untuk membantu peserta didik memahami, peduli dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku. Guru membantu membentuk karakter peserta didik karena keteladanan yang diberikan oleh guru. Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk kepribadian agar menjadi manusia yang lebih baik. menurut Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis yang ada dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Tanis, 2013: 1214).

Dalam hal ini, karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya sendiri, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu sabar, berhati-hati, rela, berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, dapat mengendalikan diri, produktif, ramah, cinta akan keindahan, sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku) (Sa'adah, 2011: 313-314).

Menurut Doni Koesoema mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian yang dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari pembentukan

yang diterima dari lingkungan maupun bawaan lahirnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Fachrudin, 2020: 57).

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti tempat tinggal santri. Dalam Ensiklopedi Islam menjelaskan bahwa pesantren berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji atau dari bahasa India “Shantri” dan kata “shastra” yang berarti buku-buku suci (Muthohar, 2007: 11).

Santri merupakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri juga dibagi menjadi dua, yaitu santri mukim (santri yang menetap di pondok pesantren) dan santri kalong (santri yang tinggal di luar pesantren dan akan datang ke pesantren saat terdapat kegiatan belajar mengajar). Jumlah santri biasanya dapat mengindikasikan berkembangnya suatu pesantren. Karakter santri yang ingin dibentuk oleh pondok pesantren adalah santri yang cinta kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati serta toleransi dan cinta damai (Fachrudin, 2020: 56-57).

Character building merupakan *hidden curriculum* atau kurikulum yang tidak terungkap tapi tidak hilang. Dalam artian kurikulum yang tidak direncanakan, tidak terprogram, tidak dirancang dan tersembunyi namun memiliki pengaruh yang baik baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap output pembelajaran (Ismail, 2011: 5).

2. Indikator *Character Building* Santri

Character building santri berakhlakul karimah yang diajarkan pondok pesantren, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dan diturunkan ke bumi untuk beribadah kepada-Nya. Akhlak kepada Allah seperti selalu beriman kepada Allah, taat terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, ridha terhadap segala ketentuan-Nya, senantiasa bertaubat kepada Allah dan selalu beribadah dengan berharap ridha Allah semata.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia seringkali mendolimi dirinya sendiri tanpa disadari, maka manusia harus bisa memiliki akhlak terhadap diri sendiri dengan selalu jujur, amanah, dan memenuhi segala kebutuhan diri.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain dalam memenuhi segala kebutuhan kehidupannya. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan menghargai yang sebaya.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Allah menciptakan alam raya sebagai pemenuh kebutuhan manusia dan adanya pembelajaran disana. Alam sekitar seperti bintang-bintang, planet-planet, bulan, matahari, hewan-hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Manusia

sebagai khalifah di muka bumi sudah seharusnya memiliki akhlak yang baik terhadap alam sekitar dengan terus menjaga dan memelihara kelestarian alam (Izza dan Al Azizi, 2022: 119).

BAB III

GAMBARAN UMUM GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Futuhiyyah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen

Demak

Pondok Pesantren Futuhiyyah didirikan oleh Hadratus Syekh KH. Abdurrahman Bin Qasidil Haq, seorang ulama asli Mranggen sebagai keturunan Pangeran Wijil II atau Pangeran Notonegoro II dan kepala perdikan Kadilangu Demak, serta sesepuh ahli waris atau dzuriyyah Kanjeng Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Ayahnya bernama Qasidil Haq atau biasa dipanggil Kasidin yang merupakan seorang guru ngaji. Lahir pada tahun 1872 Masehi dan wafat 12 Dzulhijjah 1360 Hijriah/1941 Masehi.

Walaupun belum dapat dipastikan secara otentik kapan Pondok Pesantren Futuhiyyah berdiri, namun apabila merujuk pada cerita para sesepuh, Pondok Pesantren Futuhiyyah sudah ada sejak hujan abu akibat meletusnya Gunung Kelud pada tahun 1901 Masehi. Pondok Pesantren Futuhiyyah terletak di Desa Suburan Barat, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Meskipun saat itu santri yang mondok masih sedikit, namun kegiatan kepesantrenan telah berjalan dan kyai telah memberikan pengajian terhadap para santrinya.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif merupakan keturunan ke-4 dari KH. Abdurrahman Bin Qasidil Haq. Sejak awal didirikannya Pondok Pesantren Futuhiyyah oleh KH. Abdurrahman Bin Qasidil Haq Bin Abdullah Muhajir, saat ini telah berganti kepemimpinan sebanyak lima periode. Kepemimpinan Pondok Pesantren Futuhiyyah telah berganti dari satu generasi ke generasi berikutnya:

- a. Periode pertama didirikan, dipimpin dan diasuh oleh KH. Abdurrahman Bin Qasidil Haq (saat itu belum ada nama Pondok Pesantren Futuhiyyah, hanya sebutan Pondok Suburan atau Pondok Mranggen)
- b. Periode kedua dilanjutkan oleh putra KH. Abdurrahman Bin Qasidil Haq yaitu KH. Muslih bin Abdurrahman dengan dibantu oleh saudara-saudara KH. Muslih,
- c. Periode ketiga dilanjutkan oleh KH. Mohamad Shodiq Lutfi Hakim dengan KH. Ahmad Muthohar (adik KH. Muslih).
- d. Periode keempat dilanjutkan oleh KH. Muhammad Hanif Muslih
- e. Periode kelima dilanjutkan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif (pemimpin saat ini).

2. Visi Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim Yang Bermental Ulama, Tahan Uji Dalam Menghadapi Situasi dan Kondisi.

b. Misi

Membentuk Insan Kamil Yang Berakhlakul Karimah Yang Berpegang Teguh Pada Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah sebagai berikut:

Pengasuh	: KH. Ahmad Said Lafif Hakim, S.Ag., MH
Wakil Pengasuh	: KH. Ahmad Faizurrahman Hanif
	: KH. Muhammad Husni Farouq Hanif, S.Pd.I
	: KH. Helmi Wafa, SE., M.Pd

Pengawas	: H. Hammad Auva Waseeq Hanif : KH. Muhammad Abdulloh Fahim Hakim
Kepala Pondok	: Rizal Ahyar Mussafa, S.Pd
Wakil Kepala	: Nurul Hadi
Kepala Madin	: KH. Muhammad Husni Farouq Hanif, S.Pd.I
Sekretaris I	: Heru Susanto
Sekretaris II	: Zaid Ibnu Haritsah
Bendahara I	: Hudhori
Bendahara II	: M. Agus Munandhir
Sie. Keamanan	
Koordinator	: Nasron Kamal
Anggota	: Muhammad Luthfi Hakim : Wisnu Nugraha : Arif Fathur Rohman
Sie. Pendidikan dan Pengajaran	
Koordinator	: Ibnu Chobilisna
Anggota	: Fathur Rois : Ahmad Dzulfikar : Irsyad Yunus
Sie. Sarana dan Prasarana	: Aminuddin Nur Ichsan
Sie. Masjid & ASSIFA	: Azki Aulia : Alif Kurniawan
Sie. Kebersihan	: Misbahussudur : M. Fathoni : Abdul Ghofur
Sie. Humas	: Khabib Musthofa

B. Biografi KH. Ahmad Faizurrahman Hanif

Nama lengkap pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah periode ke-5 adalah KH. Ahmad Faizurrahman Hanif bin Muhammad Hanif bin Muslih bin Abdurrahman bin Qasidil Haq, biasa dipanggil Abah Faiz, lahir di Mranggen pada tanggal 21 April 1985. Merupakan putra dari KH. Muhammad Hanif Muslih dan memiliki empat saudara kandung, yaitu:

- a. Hj. Mila Hasna Hanif
- b. H. Ahmad Faizurrahman Hanif
- c. H. Muhammad Husni Faraouq Hanif
- d. H. Hammad Auva Watseq hanif

Dalam perjalanan menuntut ilmu, beliau menempuh pendidikan di TK Futuhiyyah, kemudian melanjutkan di MI Futuhiyyah (1991-1997), setelah lulus beliau melanjutkan pendidikannya di MTs Futuhiyyah 1 (1997-1999) sebuah sekolah khusus putra, kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, setelah itu beliau kembali lagi ke Mranggen untuk melanjutkan pendidikan di MA Futuhiyyah 1 (1999-2001) yang merupakan Madrasah Aliyah khusus putra, kemudian sempat mengambil pendidikan *short course* di Pondok Pesantren Darul Falah Pare, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Raudlatul Ulum Guyangan Pati secara singkat untuk mendapatkan ijazah kelas 3 Madrasah Aliyah yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke Mesir, kemudian pada tahun 2007 berangkat ke Mesir untuk berkuliah Strata 1 (S1). Kemudian kembali ke Mranggen pada tahun 2013.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif kemudian menikah dengan Hj. Iffat Basyir, Lc. Pada tahun 2015 dan sekarang memiliki 4 orang putra, yaitu Muhammad Alawy, Abdullah Thahir, Abdurrahman Qasidil Haq dan Ahmad Hanif.

Jenjang karir dari KH. Ahmad Faizurrahman Hanif sebagai berikut:

- a. Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen (2013-2015)

- b. Kepala Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen (2015-2017)
- c. Kepala Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen (2017-Sekarang).

KH. Faizurrahman Hanif menjadi pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah, Kepala Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 dan Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah wa Naqsabandiyyah Mranggen (dari sanad KH. Muslih Mranggen) (Hanif, Wawancara Pribadi: 5 Maret 2023).

C. Gaya Kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dikenal sebagai orang yang sangat sabar, tekun dan bijaksana dalam kesehariannya. Beliau juga sangat memperhatikan santri-santrinya satu-persatu. Beliau juga tidak segan-segan untuk terjun langsung mengurus santri baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Sesuai dengan paparan yang dikemukakan oleh santri Ahmad Naufal Baihaqi:

“Beliau itu sangat lemah lembut, sabar, bijaksana dan tegas dalam mendidik. Jama’ah subuhnya sangat tepat waktu. Beliau sangat bertanggung jawab sebagai pengasuh terhadap setiap kegiatan santri. Sangat sabar karena walaupun saat kegiatan terlebih jama’ah subuh pengurus dan santri masih tidur bahkan gerbang masih gembokan beliau tidak marah, bahkan ikut membangunkan santri terkadang ada santri yang susah dibangunkan, beliau tidak marah.” (Baihaqi, Wawancara Pribadi, 17 Februari 2023).

Hasil wawancara dengan Ibnu Chobilisna selaku pengurus dan ustadz di Pondok Pesantren Futuhiyyah mengenai gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, sebagai berikut:

“Cara mengatur beliau itu dari jarak jauh karena ndalemnya kan lumayan jauh sekitar 300 meter, sehingga beliau tidak bisa setiap waktu di pondok. Untuk dapat memaksimalkan pondok maka beliau meng-*handle* pengurus dibagian-bagian tertentu di pondok apabila terjadi problem baru disowankan kepada beliau. Model kepemimpinannya tidak langsung turun ke lapangan tapi mengetahui semua kondisi yang ada dilapangan. Entah dari

kenakalan sistem pembelajaran, pengabsenan dan lain sebagainya.” (Chobilisna, wawancara Pribadi, 17 Februari 2023).

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memberikan kepercayaan kepada pengurus untuk dapat meng-handle pondok pesantren. Setiap ditemukannya suatu masalah yang sudah tidak dapat ditangani oleh pengurus, maka baru disowankan kepada pengasuh. Dalam wawancara lain, Ibnu Chobilisa memberikan keterangan mengenai pelibatan pengurus terhadap pengambilan keputusan kurikulum santri, sebagai berikut:

“Ketika beliau berunding untuk pelajaran di awal semester, beliau mengumpulkan para guru terlebih yang sudah masuk usia dewasa, beliau mengajak rapat membahas kurikulum dan pembelajaran yang lebih efektif ke depannya. Kemudian mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan sebelumnya.”(Chobilisna, Wawancara Pribadi, 17 Februari 2023).

Dari beberapa hasil wawancara bersama Ibnu Chobilisna dan Ahmad Naufal Baihaqi diatas, sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif:

“Saya mengadopsi gaya kepemimpinan dari guru-guru saya yang saya anggap efektif seperti cara pemimpin yang merangkul antar sesama kemudian membuka komunikasi dua arah kemudian membuat target apa yang harus dipenuhi pada bulan atau tahun yang dituju kemudian setelah itu mengevaluasi kendala-kendala yang ada di lapangan atau yang ada dalam karakter pribadi seseorang, bahkan dalam keluarga santri apakah santri ini dari keluarga yang utuh atau *broken home* ataukah santri ini dari golongan mampu atau tidak mampu. Jadi mengevaluasi dan mencari detail data pribadi baik masalah ekonomi, keluarga atau relasi sekitar lingkungan di masyarakat. Kemudian bersama-sama duduk dalam sebuah forum bersama pengurus untuk saling tukar pendapat kemudian menyepakati target yang dituju.”(Hanif, Wawancara Pribadi, 17 Februari 2023).

Wawancara di atas mengindikasikan bahwa KH. Ahmad Faizurrahman Hanif sangat menyukai diskusi bermusyawarah dalam mengambil suatu keputusan. Beliau juga sangat memperhatikan setiap

santrinya satu persatu. Tidak ada suatu hal yang dapat membedakan santri dimata beliau. Semua santri dianggap anak dan merasa dekat dengan beliau karena kesahajaannya dan kesabarannya dalam mendidik santri.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif menjunjung kedisiplinan terlebih saat jama'ah. Beliau akan datang diawal waktu dan dengan sabarnya ikut membangunkan santri apabila masih ada yang tertidur. Beliau tidak pernah marah kepada santri bagaimanapun kesalahan santri. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif akan memberikan nasehat kepada santri yang bermasalah agar santri dapat mengintropeksi diri dan tidak mengulanginya dimasa yang akan datang.

D. Peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam Mengembangkan *Character Building* Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Berikut merupakan peran kyai pondok pesantren yang dikelompokkan sesuai dengan teori Zamakhsyari:

a. Guru Ngaji (Da'i)

Seorang kyai pondok pesantren juga merupakan seorang da'i, dimana tugasnya adalah berdakwah. KH. Ahmad Faizurrahman juga melakukan tugasnya sebagai seorang da'i dengan memberikan dakwah kepada para santri. KH. Ahmad Fazurrahman Hanif setiap hari kecuali pada hari selasa dan jum'at memberikan pengajaran kitab tafsir ba'da subuh. Seperti dalam wawancara bersama Ibnu Chobilisna:

“Pengajian tafsir setiap hari bakda subuh kecuali hari selasa dan jum'at bersama Abah Faiz”(Chobilisna, Wawancara Pribadi: 28 Februari 2023).

Selain itu, KH. Ahmad Fazurrahman Hanif juga mengajar Madrasah Diniyyah sore di hari Minggu dan Senin. Seperti yang diucapkan oleh Ibnu Chobilisna:

“Untuk pengajaran Diniyyah hari ahad (minggu) dan senin sore untuk mengajar ushul fiqh menggunakan Kitab Waroqot.” (Chobilisna, Wawancara Pribadi: 28 Februari 2023).

Dalam memberikan pengajaran, KH. Ahmad Fazurrahman Hanif dikenal oleh santri sebagai pengajar yang lugas dan dapat memahami.

Terlihat dari hasil wawancara bersama Ahmad Naufal Baihaqi:

“KH. Faiz sangat berwibawa ketika berbicara. Saat ngaji itu KH. Faiz lugas dalam menyampaikan dan memahami. Saat menjelaskan tidak terpaku pada teks, namun juga memberikan contoh dengan cerita-cerita.”(Baihaqi, Wawancara Pribadi: 17 Februari 2023).

KH. Ahmad Fazurrahman Hanif memiliki strategi tersendiri dalam berdakwah, beliau akan melakukan apa yang didakwahkan terlebih dahulu agar saat memberikan ajaran atau perintah akan lebih dapat diterima oleh mad'u (santri). Seperti dalam wawancara bersama KH. Ahmad Fazurrahman Hanif:

“Berdakwah itu kan mengajak, secara garis besarnya untuk mengajak untuk melakukan sesuatu maka kita sudah melakukan hal tersebut, contoh jika mengajak jama'ah maka kita harus rajin jama'ah, mengajak untuk ngaji kitab kuning ya kita harus rajin ngaji kitab kuning. Dalam arti mengajak itu sebelum kita memberi perintah kita sudah melakukannya terlebih dahulu atau jika kita memberikan larangan tidak boleh begini tidak boleh begitu maka kita sudah melakukan ini melakukan itu. Biasanya itu lebih manjur untuk anak-anak pesantren, jadi tidak dawuh saja tapi memberikan suri tauladan itu, apalagi untuk santri, jadi karakter tokoh pengasuh itu sangat dilihat.” (Hanif, Wawancara Pribadi: 27 Februari 2023).

Setiap santri dibagi untuk membedakan metode dakwah yang akan disampaikan. Disini biasanya dibagi antara santri biasa dengan santri senior. Seperti dalam wawancara bersama KH. Ahmad Fazurrahman Hanif:

“Dakwah yang dilakukan bukan hanya ke santri saja, namun juga ke pengurus yang rata-rata adalah mahasiswa. Saya biasanya memberikan beberapa pemahaman dan masukan atau logis yang mudah dipahami, kemudian karena mereka sudah besar saya menyuruh mereka untuk introspeksi atau mengembangkan sendiri

pemikiran mereka atau mengarahkannya. Jadi tidak perlu banyak diomong atau ditekan, berbeda dengan santri biasa yang harus pelan-pelan apalagi kasus-kasus santri baru yang banyak godaannya seperti tidak betah di pondok, rindu dengan rumah, ini dakwahnya dengan sering memberikan nasehat, menguatkan hati mereka, kemudian kalau dari wali santri biasanya saya suruh membaca do'a dan nasehat kepada wali santri" (Hanif, Wawancara Pribadi: 27 Februari 2023).

b. Tabib

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memberikan ijazah berupa do'a-do'a *pangestu* dan berkah kepada santri, wali santri atau masyarakat agar diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu atau berbagai kepentingan lainnya. Seperti dalam wawancara bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif:

“Meminta obat secara spesifik tidak ada, hanya meminta doa *pangestu* atau doa berkah.” (Hanif, Wawancara Pribadi: 5 Maret 2023).

Beliau juga memberikan solusi yang dapat beliau berikan kepada santri yang sedang mendapatkan kesulitan. Diharapkan solusi-solusi yang beliau berikan dapat menjadi obat bagi santri yang membutuhkan.

c. Pengasuh dan Pembimbing Santri

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memberikan pengasuhan dan membimbing santri untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dengan terus memberikan nasehat-nasehat, keteladanan secara langsung dan selalu memperhatikan santri dari berbagai aspek latar belakang santri. Selain itu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan diharapkan akan membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah. Seperti dalam wawancara bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif:

“Saya memberikan teladan, contoh perilaku keseharian seperti perilaku akhlak ataupun jadwal kegiatan mengaji kemudian selain memberikan contoh juga memberikan nasehat-nasehat untuk karakter mereka sebagai santri kemudian juga memberikan

pendampingan, contoh jika ada orang curhat nanti diberi waktu untuk cerita kemudian dicari solusinya. Kalau untuk kegiatannya pondok pesantren mengadakan kegiatan seperti kegiatan malam jum'at, keguatan yasinan, kegiatan tahlilan, kegiatan ngaji kitab kuning, kegiatan ngaji Qur'an, kegiatan berjama'ah, itu setiap hari dilakukan untuk terciptanya karakter santri." (Hanif, Wawancara Pribadi: 27 Februari 2023).

d. Imam

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif setiap harinya menjadi imam shalat subuh berjama'ah di masjid Pondok Pesantren Futuhiyyah. Beliau akan datang di awal waktu shalat subuh, kemudian beliau juga akan memimpin wiridan setelah shalat subuh berjama'ah. Apabila terdapat santri yang mengantuk bahkan tertidur, maka beliau akan dengan sabar membangunkan santri untuk kemudian melanjutkan wirid subuh. Seperti dalam wawancara bersama Ibnu Chobilisna:

"Keteladanan langsung dari beliau yaitu saat jama'ah subuh, saat subuh kan banyak yang mengantuk kemudian tertidur. KH. Faiz akan membangunkan dan disuruh untuk mengambil Al-Qur'an dan ikut wiridan. Ketika beliau rawuh kepondok untuk jama'ah subuh, pengurus kadang masih tidur maka pertama beliau membangunkan pengurus dahulu kemudian ikut membantu membangunkan santri yang masih ada dikamar." (Chobilisna, Wawancara Pribadi: 17 Februari 2023).

e. Motivator

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memberikan motivasi kepada santri berupa nasehat-nasehat yang akan membantu santri dalam menjalani kehidupannya di pondok pesantren bahkan dapat dibawa hingga kelak terjun ke masyarakat. selain itu beliau juga memberikan solusi kepada santri maupun wali santri yang meminta solusi kepada KH. Ahmad Faizurrahman Hanif terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Motivasi-motivasi yang sering diberikan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif seperti yang beliau ucapkan dalam wawancara:

”Motivasi sangat banyak, seperti contoh:

1. Mumpung di pondok, rajin dan bersungguh-sungguh di pondok, karena waktu di pondok tidak akan terulang.
2. Sering mencatat dan menulis keterangan dari guru, baik disekolah atau di pondok.
3. Disiplin waktu, karena seorang muslim sejati diajarkan berdisiplin waktu oleh agama Islam, seperti contoh shalat lima waktu.
4. Bangun sebelum subuh untuk melakukan shalat malam, walau 2 rakaat.
5. Meningkatkan kualitas tulisan tangan, karena anak muda jaman sekarang tulisannya jelek-jelek.
6. Di pondok harus mempunyai target belajar, dan lain-lain.”
(Hanif, Wawancara Pribadi: 5 Maret 2023).

f. Orang Tua Kedua Santri

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memposisikan diri sebagai orang tua santri dengan menyelenggarakan peraturan yang ketat terhadap santri dan selalu mengawasi setiap keadaan santri. Beliau akan mencari informasi mengenai karakter bahkan kehidupan pribadi santri. Hal ini dilakukan agar setiap santri merasa diperhatikan sehingga muncul rasa nyaman dihati santri. Apabila sudah muncul rasa nyaman, maka santri akan lebih mudah dan merasa ikhlas dalam menerima pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Selain itu, mengetahui dan memahami latar belakang santri akan menciptakan kedekatan emosional antara pengasuh dengan santri.

Dari peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri di atas, ditemukan pula kendala-kendala yang sering muncul. Hambatan internal yang terjadi di Pondok Pesantren Futuhiyyah adalah kurangnya konsistensi pengurus dalam menjalankan program atau kegiatan pondok pesantren. Kemudian hambatan lainnya yaitu beberapa kegiatan yang terkadang tidak berjalan misalnya karena ustadz yang berhalangan hadir. Seperti dalam wawancara bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif:

“Hambatan-hambatan baik internal ataupun eksternal. Internal seperti konsistensi pengurus untuk selalu konsisten dengan program-program yang dijalankan, maklum karena pengurus di Pondok Pesantren Futuhiyyah juga mahasiswa kadang ada kegiatan diluar . kemudian mengenai santri-santri yang datang bukan langsung jadi orang pintar, jadi harus ada pembenahan terlebih dahulu ataupun pengetahuan terlebih dahulu kemudian ada kesadaran, kemudian ada niat untuk mempunyai karakter-karakter sebagai santri yang sebetul-betulnya santri, kadang ada kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan. Untuk hambatan eksternal contohnya seperti wali santri yang kadang datang tanpa tahu jadwal kapan sambangan, atau wali santri yang membawa anaknya pulang atau wali santri yang kesulitan masalah ekonomi yang dia hadapi, kemudian salah satu cara untuk menghemat ekonomi dengan cara mencabut anaknya di pondok.” (Hanif, Wawancara Pribadi: 26 Februari 2023).

Dari hambatan-hambatan diatas, pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah KH. Ahmad Faizurrahman Hanif mengupayakan untuk menyelesaikan beberapa hambatan, yaitu dengan bermusyawarah. Pengasuh bersama pengurus, santri bahkan wali santri akan memusyawarahkan permasalahan yang terjadi, untuk kemudian hasilnya dapat dilaksanakan. Seperti dalam wawancara bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif:

”Biasanya hambatan-hambatan ini dimusyawarahkan dengan keluarga kemudian nanti diimplementasikan di kepengurusan pondok.” (Hanif, Wawancara Pribadi: 26 Februari 2023).

Untuk dapat mengatur santri, pengasuh, ustadz dan pengurus memformulasikan peraturan ketat kepada santri agar dapat mengikat dan membiasakan santri dengan peraturan tersebut. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa mengikuti peraturan dan norma yang ada, sehingga kehidupannya kedepan akan lebih disiplin dan tertata dengan baik sesuai dengan ajaran agama. Beberapa peraturan yang berlaku di antaranya seperti yang dikatakan oleh Ahmad Naufal Baihaqi (untuk peraturan keseluruhan terdapat dilampiran):

“Beberapa peraturan yang sudah diterapkan di antaranya santri dilarang keluar malam, dilarang merokok, dilarang membawa hp, jika ketahuan membawa akan disita dan dibanting oleh santri tersebut sendiri didampingi

oleh pengurus, dilarang pacaran, dan dilarang membawa kendaraan pribadi di pondok pesantren.” (Baihaqi, Wawancara Pribadi: 17 Februari 2023).

Menurut Ahmad Naufal Baihaqi, peraturan yang diterapkan sudah efektif, namun apabila terdapat santri yang melanggar pengeksekusian bergantung pada sang eksekutor. Namun mayoritas santri akan jera terhadap hukuman yang dijatuhkan. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ahmad Naufal Baihaqi:

“Peraturannya sudah efektif namun untuk pengeksekusiannya semua tergantung pada eksekutornya. Namun kebanyakan santri akan jera setelah mendapatkan takziran (hukuman).” (Baihaqi, Wawancara Pribadi: 17 Februari 2023).

Dampak yang dirasakan oleh Ibnu Chobilisna sebagai pengurus terhadap kepemimpinan dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif serta peraturan yang berlaku seperti dalam hasil wawancara berikut:

“Dampak yang dirasakan merasa nyaman dan tanggung jawab. Sebagai pengurus sangat berdampak karena diamanahkan seperti apa yang diinginkan oleh beliau. Juga sebuah hikmah dari beliau dalam mendidik santri bukan hanya dari kata-kata dan ngaji namun juga dari yang dicontohkan beliau.” (Chobilisna, Wawancara Pribadi: 17 Februari 2023).

Dampak terhadap kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dan peran beliau serta pembiasaan peraturan juga dirasakan oleh Ahmad Naufal Baihaqi sebagai santri Pondok Pesantren Futuhiyyah, seperti dalam wawancara bersama Ahmad Naufal Baihaqi:

“Dampak yang saya rasakan setelah di pondok itu saya lebih rajin ibadah dan lebih mengenal kemudian cinta terhadap nahwu shorof. Sebelum mondok akhlak saya terlebih kepada orang tua sebelumnya kurang sopan, sekarang karena telah diajari dan dididik oleh ustadz di pondok saya lebih menghormati yang lebih tua. Dulu dirumah malas untuk beribadah dan ngaji, namun semenjak disini (pondok) lebih rajin malah ditambah dengan shalat-shalat sunah. Untuk kebiasaan sehari-hari di pondok lebih tinggi solidaritasnya, misal saat saya tidak punya maka akan ditolong oleh teman, begitu pula sebaliknya. Lebih disiplin saatnya kegiatan akan langsung berangkat. Bahkan saat bukan jam pelajaran akan mempelajari pelajaran yang telah dipelajari bersama teman.” (Baihaqi, Wawancara Pribadi: 17 Februari 2023).

Pengarahan terhadap santri terus dilakukan terkhusus sebelum atau sesudah masa liburan santri. Pengarahan ini dilakukan agar akhlaq santri terus dijaga baik di dalam maupun di luar pondok pesantren untuk menjaga almamater. Seperti keterangan yang telah diberikan oleh Ahmad Naufal Baihaqi:

“KH. Faiz memberikan pengarahan mengenai akhlak santri biasanya sebelum atau setelah liburan” (Baihaqi, Wawancara Pribadi: 17 Februari 2023).

Dari data yang sudah penulis kemukakan di bab 3 adalah data yang terkait dengan kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Data bab 3 di atas meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Futuhiyyah, Visi Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah, biografi KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, gaya kepemimpinan dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Selanjutnya data dianalisis pada bab IV mengenai gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri Pondok Pesantren Futuhiyyah berdasarkan pada observasi, wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB IV

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DAN PERAN KEPEMIMPINAN KH. AHMAD FAIZURRAHMAN HANIF DALAM MENGEMBANGKAN *CHARACTER BUILDING* SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Pondok pesantren dipimpin oleh pemimpin tertinggi yaitu pengasuh pondok pesantren, yang dibantu oleh wakil pengasuh dan pengawas. Pondok pesantren futuhiyyah secara tertulis diasuh oleh KH. Ahmad Said Lafif Hakim. Namun dalam prakteknya, kepemimpinan lebih condong dipegang oleh wakil pengasuh yaitu KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Hal ini dikarenakan saat KH. Muhammad Hanif Muslih meninggal dunia pada tahun 2020, belum ada kesiapan untuk pergantian kepemimpinan. Sehingga kepemimpinan untuk sementara dipegang oleh putra KH. Muhammad Hanif Muslih yaitu KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Disamping itu, KH. Ahmad Said Lafif Hakim juga sudah memiliki pondok pesantren sendiri. Maka pada tahun 2021 hingga 2022 kepemimpinan untuk sementara dipegang oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Terhitung mulai periode tahun ajaran 2023/2024, KH. Ahmad Said Lafif Hakim sudah melaksanakan tugas sebagai pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah. Namun peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif tetap sama seperti sebelumnya, yaitu mengasuh dan mengurus internal Pondok Pesantren Futuhiyyah.

A. Analisis Gaya Kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif

Gaya kepemimpinan sangat berkaitan dengan norma perilaku pada diri seseorang saat mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan yang efektif dan efisien akan terwujud apabila dijalankan berdasarkan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus masuk menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Dalam mewujudkan tujuan organisasi, kepemimpinan secara internal akan berlangsung suatu aktifitas

kepemimpinan yang mana akan terlihat dengan jelas masing-masing pola kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seseorang dalam memimpin untuk melaksanakan fungsi kepemimpinannya dalam memimpin bawahannya (Mattayang, 2019: 46-48).

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak terorganisasi. Dalam sebuah kelompok, figur seorang pemimpin menempati tempat yang sangat sentral (Kompri, 2018: 165). Menurut Rivai dalam buku yang ditulis oleh Kompri (2018: 167), menyatakan bahwa kepemimpinan juga merupakan proses membangkitkan usaha bersama yang berlangsung dengan adanya timbal balik yang aktif antar beberapa individu, sehingga dengan usaha ini tujuan yang digunakan dapat tercapai.

Kepemimpinan adalah sifat-sifat kepribadian seseorang untuk dijadikan sebagai sarana dalam meyakinkan orang-orang yang dipimpinya supaya mau serta dapat melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan sukarela, semangat dan tanpa keterpaksaan. Dalam Islam, kepemimpinan merupakan suatu fitrah dalam diri manusia. Seorang manusia akan terlahir dengan kemampuan, sifat dan pikiran dalam dirinya yang kemudian akan menjadikan dirinya sebagai figur seorang pemimpin orang banyak atau minimal kepada dirinya sendiri. Beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin diharapkan dapat mewujudkan tujuan bersama (Kompri, 2018: 168-169).

Seorang kyai keberadaannya sangat penting dalam pondok pesantren, perkembangan dan pertumbuhan pondok pesantren akan bergantung pada kemampuan kyai dalam memimpin. Kyai yang memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih mengenai agama Islam, maka menjadi figur pemimpin bagi umat Islam. Seorang pemimpin akan

menonjolkan karisma yang dominan sesuai dengan kualitas pribadinya. Kepemimpinan kyai di pondok pesantren cukup efektif untuk meningkatkan citra pondok pesantren di mata masyarakat. Kyai membutuhkan pesantren untuk menegaskan identitasnya sebagai pemimpin umat dan pondok pesantren membutuhkan kyai sebagai simbol identitas kepemimpinan pondok pesantren. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang khas ada pada diri seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya, apa yang dipilih seorang pemimpin untuk dikerjakan, cara memimpin dan bertindak akan membentuk gaya kepemimpinannya (Kompri, 2018: 171-175).

Kyai pondok pesantren memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Seperti yang diterangkan dalam wawancara bersama pengurus dan santri mengenai gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif kemudian merujuk pada pembagian teori gaya kepemimpinan menurut Kompri, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif termasuk ke dalam gaya pemimpin sebagai berikut:

a. Karismatik

Gaya kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin menyuntikkan antusiasme yang tinggi dalam tim. Karisma akan muncul dari kepribadian seseorang melebihi masyarakat ada umumnya, sehingga masyarakat mempercayai kelebihan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Kepemimpinan karismatik mengedepankan kewibawaan dari seorang pemimpin, ditunjukkan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Kedekatan dengan orang yang dipimpinnya akan menimbulkan rasa percaya antar pemimpin dan bawahannya (Kompri, 2018: 189).

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif adalah pemimpin yang karismatik dan berwibawa dikarenakan memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada pengurus maupun santri. Dibuktikan dengan hasil wawancara bersama pengurus dan santri yang mengatakan bahwa KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memiliki kepribadian yang baik dan penyabar. Sosoknya dikenal tidak pernah marah kepada orang lain, keluarga bahkan santri sekalipun. Bahkan peneliti membuktikan dengan pengamatan sendiri disaat akan melakukan wawancara, putra-putra beliau bersama saudaranya yang lain sedang bermain di dalam ndalem (sebutan untuk rumah kyai) sehingga suaranya berisik, namun beliau dengan tersenyum menasehati mereka agar berpindah tempat bermain agar lebih leluasa dalam melakukan wawancara bersama peneliti.

Kesabaran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga diakui oleh pengurus serta para santri. Dari hasil wawancara bersama pengurus dan santri, mereka memberikan keterangan bahwasannya KH. Ahmad Faizurrahman Hanif tidak pernah memarahi santri, beliau akan pelan-pelan memberikan pengertian kepada santri yang belum tahu mengenai adat di pondok pesantren, serta terjun langsung dalam menertibkan santri saat kegiatan harian seperti contoh shalat berjama'ah subuh, wirid hingga mengaji.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga disiplin dalam setiap kegiatan. Beliau akan datang diawal waktu untuk melakukan kegiatan, tidak mengulur waktu atau menunggu pengurus dan santri berkumpul untuk melaksanakan kegiatan. Peneliti juga membuktikan saat melakukan janji temu guna melakukan wawancara, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif sudah siap di tempat dan waktu yang telah ditentukan.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memiliki kepribadian yang merangkul kepada setiap orang, beliau juga berusaha dekat dengan ustadz, pengurus bahkan santrinya dengan merangkul dan membuka komunikasi dua arah. Dari kedekatan inilah diharapkan akan terjalin rasa percaya dan koneksi yang akan memudahkan dalam komunikasi dan pengajaran.

Dari penjabaran data diatas, maka terbukti bahwa KH. Ahmad Faizurrahman Hanif adalah sosok pemimpin yang karismatik bagi orang-orang yang dipimpinnya. Rasa tanggung jawab yang beliau emban dijalankan dengan kesungguhan dan keikhlasan untuk orang-orang yang dipimpinnya.

b. Populistik

Gaya kepemimpinan Pupulistik adalah gaya kepemimpinan yang dapat membangun solidaritas antar anggota. Pemimin dengan corak ini memegang teguh nilai masyarakat namun juga mengutamakan kehidupan yang nasionalis, atau sering disebut modernitas tradisional. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif mengimplementasikan gaya kepemimpinan populistik dengan tetap mempertahankan budaya pondok pesantren tradisional dengan kyai sebagai pemimpin dan pengasuh dengan budaya tradisional salaf yang masih kental terasa dilingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren yang masih memegang budaya tradisional salaf akan menciptakan kedekatan antara keluarga *ndalem* dengan santri. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga berusaha untuk mengenal dan dapat mengayomi seluruh anggota pondok pesantren serta terus melakukan komunikasi dua arah agar terjadi kesinambungan antara pengasuh, pengurus dan santri.

c. Eksekutif

Gaya kepemimpinan eksekutif adalah gaya kepemimpinan yang menyelenggarakan tatanan administrasi secara efektif dan efisien untuk memerintah bawahannya. Tatanan ini dibuat agar tercipta lingkungan kerja yang lebih tertata dan sistematis. Dalam pondok pesantren biasanya dibuat susunan struktur kepengurusan dengan pembagian kerjanya masing-masing. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga menyusun dan menyelenggarakan susunan kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah agar setiap sendi dari pondok pesantren dapat terurus dan terpantau. Karena KH. Ahmad Faizurrahman Hanif tidak dapat mengawasi santri selama 24 jam, maka beliau memaksimalkan kinerja dari pengurus untuk memantau keadaan pondok pesantren. Apabila terjadi suatu permasalahan, maka terlebih dahulu akan ditangani oleh pengurus, namun jika permasalahan sudah tidak dapat ditangani oleh pengurus kemudian akan disowankan kepada pengasuh untuk mencari kesepakatan bersama.

d. Demokratik

Gaya kepemimpinan demokratik adalah gaya kepemimpinan yang memberikan bimbingan yang cukup efisien kepada para anggotanya. Berorientasi pada koordinasi tugas dan penekanan rasa tanggung jawab internal untuk menciptakan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratik terletak pada partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok. Kepemimpinan demokratik selalu berpegang pada kepentingan setiap anggota untuk mewujudkan keadilan kepentingan bersama. Corak gaya kepemimpinan demokratik sangat menghargai potensi setiap individu dan mau menerima aspirasi dari setiap anggotanya. Hal ini

membuat anggotanya merasa dipercaya dalam melaksanakan setiap tugasnya (Kompri, 2018: 194).

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif membimbing anggota organisasi untuk dapat berkoordinasi dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengemban tugasnya masing-masing. Terbukti dengan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif akan menyerahkan urusan yang menjadi tugas pengurus untuk mengatur pondok pesantren. Pengurus akan mengatur kegiatan dan peraturan pondok pesantren sesuai dengan ketentuan yang ada. apabila dalam pelaksanaannya mengalami kendala sehingga mengharuskan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif untuk turun tangan, maka beliau baru akan bertindak. Sebagai contoh seperti dalam hasil wawancara bersama pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah, menjelaskan bahwasannya untuk dapat memaksimalkan pondok, maka KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memberikan kepercayaan kepada pengurus untuk mengurus bagian-bagian tertentu sesuai dengan tugasnya yang telah menjadi bagiannya, kemudian apabila ditemukan permasalahan yang sudah tidak dapat diurus oleh pengurus, maka baru akan disowankan kepada pengasuh, yang kemudian akan dimusyawarahkan agar menemukan solusi yang tepat untuk mengurai masalah.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga selalu melibatkan anggota organisasi dalam setiap pengambilan keputusan dengan bermusyawarah. Beliau akan mengumpulkan pengurus untuk bermusyawarah baik dalam penentuan kurikulum dan evaluasi semester, pembentukan peraturan, penanganan masalah target yang akan dituju, maupun penyelenggaraan kegiatan. Pengurus yang lebih tahu keadaan di dalam pondok pesantren dapat dengan bebas memberikan

pendapatnya yang membangun, untuk mendapatkan hasil terbaik dalam musyawarah. Pelibatan anggota dan saling bertukar pikiran ini diharapkan akan tercapainya mufakat yang kemudian dapat dilaksanakan di dalam pondok pesantren agar setiap anggotanya dapat menuntut ilmu dengan aman dan nyaman di pondok pesantren. Kurikulum pembelajaran juga lebih tepat sesuai yang dibutuhkan oleh santri. Dalam pengevaluasian juga dapat lebih tertata dan terkoordinasi karena sebagai pengurus dan santri tentu lebih dapat merasakan kebijakan apa yang harus dipertahankan atau diperbaiki

Dapat disimpulkan bahwasannya KH. Ahmad Faizurrahman Hanif adalah sosok pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik, karena tanggung jawabnya dalam memimpin pondok pesantren. Sikap beliau yang sabar dalam menghadapi anggota pondok pesantren, keluarga maupun masyarakat dan kebijaksanaan beliau dalam memimpin pondok pesantren. Beliau juga selalu ingin dekat dengan santri agar pengasuh dan santri memiliki rasa dekat sehingga menimbulkan rasa percaya. Sikap beliau selalu diperhatikan oleh santri, santri yang memperhatikan akan mencontoh sikap beliau untuk dijadikan suri tauladan. Kesabaran dari KH. Ahmad Faizurrahman Hanif membuahkan salut dari para santri dan sering diagungkan oleh santri.

Selain itu, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga memiliki gaya kepemimpinan yang demokratik. Beliau menetapkan suatu kurikulum, peraturan atau suatu keputusan pondok pesantren melalui suatu musyawarah bersama pengurus. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif bukanlah pemimpin yang suka memaksakan kehendak dan pendapatnya. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif selalu memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada pengurus menyalurkan pendapatnya untuk mendapatkan suatu mufakat.

Pelibatan pengurus dalam pengambilan suatu keputusan diharapkan mampu menjembatani pendapat antara santri dengan pengasuh. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif lebih memberikan ruang dan kepercayaan kepada pengurus untuk meng-*handle* kegiatan dan peraturan yang ada di pesantren. Sehingga pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan leluasa namun masih dengan pengawasan pengasuh.

Pendalaman kepribadian, informasi pribadi dan lingkungan santri juga KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam agar beliau mengetahui seluk beluk santri-santrinya dan dapat menetapkan kebijakan yang tepat bagi santri agar tidak terjadi kesenjangan kebijakan. Penetapan tersebut juga melalui musyawarah dengan pengurus bahkan tidak jarang juga melibatkan wali santri agar terjadi suatu kesinambungan di semua pihak.

B. Analisis Peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif Dalam Mengembangkan *Character Building* Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan agama yang memiliki basis sosial yang jelas karena keberadaannya yang menyatu dengan masyarakat. Pondok pesantren memiliki peran dan fungsi yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Sebagai suatu komunitas, pondok pesantren dapat berperan sebagai penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dikarenakan pondok pesantren memiliki kekuatan yang besar dalam lingkungan sosial.

Tata nilai dan kehidupan spiritual Islam di pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga tafaqquh fiddin (mempelajari apa yang telah diturunkan Allah kepada Rasulullah, mendengarkan apa yang telah terjadi pada manusia dan apa yang diturunkan Allah kepada mereka)

yang mengemban tugas untuk melanjutkan risalah Nabi Muhammad Saw juga melestarikan ajaran Islam. Lembaga pondok pesantren diadakan dengan maksud untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan menitikberatkan pada pendidikan. Dengan kata lain pondok pesantren merupakan lembaga dakwah dibidang pendidikan. Pondok pesantren mendidik santri dengan harapan kedepannya akan menjadi orang berwawasan agama Islam yang luas kemudian dapat mengajarkannya kepada masyarakat selepas dari pondok pesantren (Kompri, 2018: 195-196).

Dakwah Islam merupakan upaya orang-orang beriman untuk mempengaruhi dan mengajak umatnya mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Dakwah Islam merupakan gagasan dan gerakan yang menekankan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar (menyuruh pada yang baik melarang perbuatan yang buruk). Dakwah merupakan tugas mulia bagi setia orang muslim. Tujuan dari dakwah adalah mengubah masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, islami dan lebih sejahtera baik lahir maupun batin (Pimay & Fania, 2021: 45-46).

Dalam suatu pondok pesantren, biasanya seorang kyai memiliki kekuasaan yang mutlak. Segala kegiatan dan peraturan pondok pesantren akan berjalan atas restu dan ijin dari kyai pondok pesantren. Kyai haruslah memiliki kewibawaan di depan ustadz santri bahkan keluarganya sendiri. Hal ini bertujuan agar terciptanya rasa taat dan ketulusan. Kepemimpinan kyai pondok pesantren selalu memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren. Maka apabila sedikit bertentangan dengan nilai-nilai luhur, maka secara langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat akan luntur (Kompri, 2018: 208).

Kepemimpinan dakwah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, disamping ditujukan kepada para da'i (kyai) sendiri sebagai subjek dakwah, sekaligus juga diharapkan da'i (kyai) dapat meningkatkan kualitas para jama'ah dan umat Islam keseluruhannya

(terkhusus kepada santri). Melalui organisasi atau lembaga dakwah (pondok pesantren) yang berkualitas dan dipimpin secara kolektif akan dapat menghasilkan output dakwah dalam bentuk masyarakat islami yang dinamis dan kreatif (Kayo, 2005: 100-108).

Dalam suatu pondok pesantren, kyai memegang kontrol yang besar terhadap perkembangan karakter santri yang berakhlaqul karimah. Peran sentral kyai terhadap santri sangat mempengaruhi setiap sendi kehidupan santri di pondok pesantren. Menurut Zamakhyari Dhofier, seorang kyai pondok pesantren memiliki peran yang telah dilaksanakan pula oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif sebagai seorang pemimpin di Pondok Pesantren Futuhiyyah, yaitu:

a. Guru Ngaji (da'i)

Menurut hasil wawancara bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, pengurus dan santri; KH. Ahmad Faizurrahman Hanif aktif mengajar kitab tafsir yang dilaksanakan setiap pagi setelah shalat subuh berjama'ah (kecuali di hari Selasa dan Jum'at) sebagai bekal ilmu untuk para santri. Selain mengaji kitab di pagi hari, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga mengajar Madrasah Diniyyah sore pada hari Minggu dan Senin. Beliau mengajar ushul fiqh menggunakan Kitab Waroqot. Cara mengajar beliau juga tidak monoton berpacu pada kitab, sesekali beliau menyelipkan cerita, nasehat dan guyonan agar santri dapat dengan mudah mencerna ilmu juga tidak terjadi kebosanan pada santri.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memiliki strategi tersendiri dalam berdakwah. Beliau akan memberikan contoh terlebih dahulu agar dapat diperhatikan oleh santrinya. Apabila memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh da'i, maka mad'u akan dengan mudah untuk menirunya. Akan sangat tidak elok apabila seorang da'i tidak mempraktekkan terlebih dahulu apa yang ia ajarkan, maka apabila ingin dakwahnya dapat dengan mudah diterima oleh mad'unya sudah sewajibnya bagi da'i

terkhususnya kyai pondok pesantren untuk mempraktekkannya terlebih dahulu agar dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi santrinya.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga membedakan metode dakwah yang ia sampaikan kepada santrinya. Metode dakwahnya beliau bagi antara santri biasa dengan santri yang sudah senior. Santri biasa tentu akan lebih banyak dalam memberikan nasehat, menguatkan hatinya, dan stimulus-stimulus lain karena santri biasa lebih mudah dan lebih banyak godaannya sehingga harus sangat berhati-hati. Sedangkan bagi santri yang sudah senior karena sudah besar dan rata-rata adalah mahasiswa, maka KH. Ahmad Faizurrahman Hanif akan memberikan sedikit pemahaman dan masukan yang logis untuk kemudian mereka kembangkan sendiri maksudnya. Karena sudah memiliki penalaran, pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang, maka hanya perlu sedikit pengarahan dan penekanan.

b. Tabib

Sesuai dengan hasil wawancara bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Beliau biasanya memberikan ijazah berupa do'a-do'a *pangestu* dan berkah kepada santri, wali santri atau masyarakat agar diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu. Beliau juga memberikan solusi terbaik yang dapat beliau berikan kepada santri yang sedang mendapatkan kesulitan. Diharapkan solusi-solusi yang beliau berikan dapat meringankan dan menjadi obat bagi yang memerlukan.

c. Pengasuh Dan Pembimbing Santri

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif mengasuh dan membimbing santri untuk menjadi manusia yang berakhlaqul karimah dengan

terus memberikan nasehat-nasehat, keteladanan secara langsung dan selalu memperhatikan santri dari berbagai aspek latar belakang santri. Dalam perilaku sehari-hari, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memberikan contoh agar dapat dijadikan suri tauladan bagi santri. Sebagai seorang pengasuh, beliau bertanggung jawab membina dan membimbing santri agar menjadi manusia yang berakhlaqul karimah melalui kegiatan dan pengajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren.

d. Imam

Dalam wawancara yang telah dilaksanakan bersama pengurus dan santri, setiap harinya KH. Ahmad Faizurrahman Hanif menjadi imam shalat subuh saat berjama'ah dengan para santri di Masjid Pondok Pesantren Futuhiyyah. Beliau akan datang di awal waktu dan memimpin wiridan setelah jama'ah shalat subuh. Saat terdapat santri yang mengantuk dikala wirid, beliau akan membangunkan santri tersebut kemudian diperintahkan untuk mengambil wudhu kembali setelahnya melanjutkan wirid subuh. Sebagai imam, beliau mendisiplinkan santri untuk berjama'ah sesuai waktunya dan tidak segan membangunkan santri yang masih tertidur dikamar saat memasuki waktu jama'ah. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif juga mendisiplinkan santri untuk mengikuti wirid subuh dengan tertib.

e. Motivator

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, beliau sering memberikan motivasi kepada santri berupa nasehat-nasehat yang akan membantu pengurus maupun santri dalam menjalankan hari-harinya di pondok pesantren. Beliau memberikan motivasi berupa pemberian semangat, disiplin waktu, amalan-amalan wajib maupun sunnah,

mengaktualisasi diri dengan terus meningkatkan kualitas diri, belajar yang rajin dan selalu mencatat keterangan guru dan lain sebagainya.

Motivasi-motivasi yang diberikan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif diharapkan data menjadi bekal para pengurus dan santri dalam menjalankan tanggung jawabnya baik di dalam maupun diluar pondok pesantren, juga saat masih menjadi santri aktif maupun telah terjun di masyarakat kelak. Pengurus dan santri memerlukan motivasi untuk mendorong dan memberikan semangat dalam melaksanakan tugasnya.

f. Orang Tua Kedua Santri

Orang tua santri menitipkan anaknya kepada pengasuh agar dididik menjadi manusia yang berakhlakul karimah, maka pengasuh akan menggantikan posisi orang tua santri dengan memposisikan dirinya sebagai orang tua santri yang dapat memenuhi kebutuhan batin santri. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memposisikan diri sebagai orang tua santri dengan menyelenggarakan peraturan yang ketat terhadap santri dan selalu mengawasi setiap keadaan santri. Penyelegaraan peraturan yang ketat diharapkan dapat membiasakan santri agar berperilaku sesuai peraturan dan norma yang ada. Apabila santri telah terbiasa dan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya, maka akhlaq santri akan tercermin dari dirinya.

Untuk lebih mendalami sebagai orang tua santri, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif mencari informasi mengenai karakter bahkan kehidupan pribadi santri. Beliau mencari informasi dalam keluarga santri apakah santri ini dari keluarga yang utuh atau *broken home* ataukah santri ini dari golongan mampu atau tidak mampu. mencari detail data pribadi baik masalah ekonomi, keluarga atau relasi sekitar lingkungan di masyarakat agar dapat didiskusikan bersama

pengurus untuk dicari penyelesaian masalahnya. Informasi yang didapat kemudian dievaluasi apakah terdapat permasalahan untuk selanjutnya dicari penyelesaiannya. Hal ini dilakukan agar setiap santri merasa diperhatikan dan kemudian timbul rasa aman dan nyaman di hati santri. Mengetahui latar belakang santri akan menimbulkan ikatan emosional antara pengasuh dan santri.

Dari penguraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya peran kyai pondok pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier sesuai dengan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Dari peran KH. Ahmad Faizurrahma Hanif diatas, diharapkan data mengembangkan character building santri sesuai dengan akhlaqul karimah seorang muslim.

Setiap pelaksanaan suatu program, tentu menemui beberapa hambatan baik secara internal maupun eksternal. Hambatan secara internal di antaranya, kurang berjalannya kegiatan pondok pesantren dan kurang konsistennya pengurus dalam menjalankan kegiatan. Dikarenakan pengurus sebagai tonggak di dalam pondok pesantren mayoritas adalah mahasiswa, dimana mulai banyak kegiatan di luar pondok pesantren. Hambatan internal lainnya yaitu di dalam pondok pesantren tentu terdapat banyak santri dengan latar belakang dan kultur yang berbeda. Maka dalam penyatuan di pondok pesantren diperlukan cara khusus agar terjalin kerukunan, kenyamanan dan dapat menuntut ilmu dengan baik. Selain latar belakang dan kultur yang berbeda, usia juga menjadi faktor pembeda yang sangat kentara di antara santri. Maka terdapat santri senior dan junior yang tentu saja juga berbeda dalam pendekatannya.

Kemudian hambatan eksternal di antaranya wali santri yang terkadang menyambangi putranya tidak sesuai hari yang ditentukan sesuai peraturan, bahkan beberapa wali santri membawa putranya pulang tanpa izin pengasuh ataupun pengurus. Terkadang terdapat wali santri yang secara tiba-tiba memboyong (mengeluarkan santri) putranya dari pondok pesantren dengan alasan kesulitan secara ekonomi, kemudian salah satu cara menghemat

pengeluaran rumah tangga yaitu dengan memboyong putranya dari pondok pesantren. Seperti dalam hasil wawancara bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif:

Sebagai pengasuh, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif mengupayakan untuk menyelesaikan beberapa hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal pondok pesantren, yaitu dengan bermusyawarah. Pengasuh bersama pengurus, santri bahkan wali santri akan memusyawarahkan permasalahan yang terjadi, untuk kemudian hasilnya dapat dilaksanakan oleh semua pihak yang bersangkutan. Kemudian akan dievaluasi secara berkala apakah permasalahan tersebut dapat ditekan agar agar pondok pesantren lebih kondusif dari sebelumnya.

Untuk dapat mengatur santri, pengasuh, ustadz dan pengurus memformulasikan peraturan ketat kepada santri agar dapat mengikat dan membiasakan santri dengan peraturan tersebut. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa mengikuti peraturan dan norma yang ada, sehingga kehidupannya kedepan akan lebih disiplin dan tertata dengan baik sesuai dengan ajaran agama. Menurut santri yang penulis mintai keterangan, peraturan yang diterapkan sudah efektif sesuai dengan porsinya, namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat santri yang berani melanggar peraturan. Apabila terdapat pelanggaran, maka penjatuhan hukuman diserahkan kepada eksekutor hukuman. Mayoritas santri akan merasa jera setelah mendapatkan hukuman dikarenakan sanksi yang dijatuhkan termasuk hukuman yang berat, baik secara sosial maupun hukum.

KH. Ahmad Faizurrahman Hanif selaku pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak melaksanakan tugasnya dalam mengasuh santri agar menjadi manusia yang berakhlaqul karimah. Melalui gaya kepemimpinan dan peran beliau pada pondok pesantren, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap santrinya. Pengembangan *character building* yang diterapkan oleh pengasuh, ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah melalui pengajaran, pembiasaan dan peraturan yang diselenggarakan diharapkan mampu mendorong santri agar menjadi muslim yang berakhlaqul karimah dan siap menghadapi masyarakat di luar pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis laksanakan bersama pengurus dan santri, mereka memberikan kesaksian bahwasannya Ibnu Chobilisna selaku pengurus merasa nyaman dengan kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, Ibnu Chobilisna juga lebih merasa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan sebagai pengurus juga sebuah hikmah atas pengajaran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Ibnu Chobilisna mengaku terinspirasi dengan kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dan akan membawa bekal tersebut untuk Ibnu Chobilisna terjun ke masyarakat kelak.

Selain keterangan dari Ibnu Chobilisna, keterangan lain juga dikemukakan dalam wawancara bersama salah satu santri, menunjukkan keantusiasan Ahmad Naufal Baihaqi dalam mencari ilmu karena telah merasa nyaman berada dilingkungan Pondok Pesantren Futuhiyyah. Melalui kegiatan-kegiatan pondok juga menuntun santri untuk terbiasa beribadah tepat waktu bahkan ditambah dengan ibadah-ibadah sunnah. Adab yang terus dibimbing dan diajarkan di pondok juga akan terpatri dan menjadi kebiasaan santri, terkhusus adab terhadap yang lebih sepuh. Hal tersebut dikarenakan contoh yang telah diberikan dari kehidupan sehari-hari dan pendisiplinan yang telah dilakukan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif. Baik secara sadar atau tidak sadar, santri akan mencontoh dan menerapkan sesuai apa yang dilihat dan diajarkan kepada mereka. Apabila hal tersebut terjadi secara terus-menerus dan berulang, maka akan menjadi kebiasaan dalam diri santri.

Sebelum dan sesudah liburan, biasanya santri diberi wejangan-wejangan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif sebagai pengasuh agar santri tidak melupakan adab seorang santri dan akhlaqul karimah saat mereka pulang ke kampung halaman. Dimanapun dan kapanpun adab seorang santri dan akhlaqul karimah tidak boleh dilupakan, karena saat pulang ke kampung halaman, santri akan rawan terlena dengan kesenangan luar, maka KH. Ahmad Faizurrahman Hanif terus mengingatkan santri agar tidak lupa dan terlena, selain akan merugikan diri sendiri juga akan menoreng nama baik pondok pesantren, sebab dimanapun dan kapanpun nama pondok pesantren akan terus melekat pada diri

santri, maka santri juga harus menjaga nama baik pondok pesantren dan membawa kebanggaan terhadap Pondok Pesantren Futuhiyyah.

Dari peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif yang meliputi guru ngaji, tabib, pengasu dan pembimbing santri, imam, motivator dan orang tua kedua santri, dapat mengembangkan character building santri yang memiliki akhlaqul karimah dengan indikator:

a. Akhlak Terhadap Allah Swt. (*Hablum Min Allah*)

Akhlak terhadap Allah merupakan karakter yang dimiliki manusia yaitu kecintaannya terhadap Sang Pencipta. Santri yang telah diajarkan ilmu agama, sudah sepatutnya memiliki akhlak terhadap Allah Swt. Akhak tersebut diantaranya:

a) Menjalankan Ibadah

Santri diajarkan untuk menjaga shalat dan mengaji baik Al-Qur'an maupun kitab. Dengan penyelenggaraan dan pendisiplinan shalat dan ngaji di pondok pesantren menjadikan santri terbiasa dengan kewajiban tersebut. Kebiasaan ibadah yang menjadi disiplin yang telah melekat pada diri santri dan akan terus dijalankan hingga akhir hayatnya.

b) Mentaati Perintah Allah

Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya adalah suatu bentuk kecintaan terhadap Allah. Bentuk pendisiplinan aturan dan larangan di pondok pesantren akan berdampak terbiasanya santri untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku baik dari segi agama maupun norma masyarakat.

c) Menjaga Iman

Adanya pondok pesantren adalah sebagai tempat para santri belajar mengenai agamanya, yaitu Islam, maka dengan mempelajari agama Islam, akan memperkuat keimanan

kepada Allah serta menjaga keimanan tersebut agar tetap dalam hati dan pikirannya.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri (*Hablum Min An-Nafs*)

Akhlak terhadap diri sendiri seringkali tidak disadari oleh manusia. Padahal akhlak ini diperlukan untuk memenuhi kewajiban pada diri sendiri. Sudah sewajarnya apabila kita sebagai manusia tidak mendzolimi diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya:

a) Memiliki sifat jujur dan amanah

Sifat jujur dan amanah harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Dalam pondok pesantren sifat ini diajarkan langsung oleh pengasuh agar menjadi tauladan bagi santri.

b) Memenuhi kebutuhan diri

Kebutuhan diri setiap manusia yaitu kebutuhan jasmani dan rohani, misalnya saja kebutuhan mencari ilmu, kebutuhan konsumsi dan kebutuhan sandang. Di pondok pesantren, santri tentu memiliki tujuan mencari ilmu untuk memenuhi kewajibannya kepada diri sendiri. Santri dituntut untuk hidup mandiri di pondok pesantren, maka dengan sendirinya mereka akan terbiasa untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk diri mereka sendiri.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia (*Hablum Min An-Nas*)

Akhlak terhadap sesama merupakan karakter yang dimiliki setiap manusia. Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti membutuhkan orang lain untuk dapat bertaham hidup. Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya:

a) Menjaga tali silaturahmi

Pondok pesantren yang menjadi tempat tinggal santri tentu mengharuskan santri untuk bertemu dan berkomunikasi setiap hari. Pengajaran oleh pengasuh untuk selalu menjaga tali silaturahmi antar anggota pondok pesantren juga dijalankan dengan baik. Sehingga keakraban sangat terasa dan antara santri satu dengan lainnya selalu terjaga tali silaturahmi.

b) Memiliki kepedulian sosial

Santri yang berkumpul menjadi satu di pondok pesantren dan interaksi yang terjadi di dalamnya akan menciptakan kedekatan antar santri. Nasib yang sama, yaitu jauh dari keluarga juga menjadikan santri lebih mengandalkan santri lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan ketergantungan dan kepedulian antar santri. Misalnya saja apabila terdapat santri yang sakit atau mengalami kesulitan, maka santri lainnya akan membantu meringankan bebannya.

c) Saling menghormati

Pondok pesantren merupakan tempat di mana orang-orang dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda. Maka santri terbiasa berkumpul dengan orang-orang dengan usia dan kebudayaan yang berbeda. Santri akan belajar menghormati santri lainnya agar tercipta kerukunan dan keakraban meskipun berbeda latar belakang.

d. Akhlak Terhadap Lingkungan (*Hablum Min Al-'Alam*)

Diciptakannya alam raya ini agar dapat digunakan manusia sebagai pembelajaran dan sebagai pemenuh kebutuhan manusia. Akhlak terhadap lingkungan diantaranya:

a) Menjaga kebersihan

Kebersihan lingkungan sangat penting manfaatnya bagi manusia. Selain bermanfaat sebagai kesehatan juga bermanfaat bagi keindahan. Di pondok selalu diterapkan acara bersih-bersih rutin untuk tetap menjaga kebersihan dan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan nyaman bagi santri.

b) Menjaga kelestarian alam

Menjaga kelestarian alam berguna agar tidak adanya alam yang rusak dan tetap lestari, sehingga manusia juga tetap bisa mengambil manfaatnya sebagaimana mestinya.

Pondok pesantren menjadi basis pendidikan agama tempat santri berkumpul menjadi satu dengan latar belakang yang berbeda. Namun dengan berbagai perbedaan tersebut, pengasuh, ustadz terlebih santri pribadi mengusahakan agar perbedaan-perbedaan yang ada tidak menjadi penghalang santri untuk mencari ilmu. Justru perbedaan yang ada dimanfaatkan oleh santri untuk lebih mengenal kultur-kultur baru dari daerah rekan pondoknya. Akhlak yang diterapkan di pondok pesantren diharapkan mampu menjadikan santri lebih siap untuk menjalani kehidupannya di masyarakat kelak. Penerapan dan pendisiplinan diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang disekitar dan lingkungan santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penelitian mengenai gaya kepemimpinan dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, yaitu:

1. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah yang bergerak dibidang pendidikan. Kyai sebagai pengasuh sekaligus da'i memegang peran penting dalam menjalankan pondok pesantren. Kepemimpinan dalam Islam adalah suatu amanah yang harus diemban. Kepemimpinan dakwah merupakan bagian sentral dalam kepemimpinan Islam untuk membangun kekuatan dakwah. Seorang kyai akan memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Dalam kepemimpinannya, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memiliki gaya kepemimpinan di antaranya, *Pertama*, gaya kepemimpinan kharismatik, yaitu beliau memiliki sifat yang berwibawa, sangat tenang, sabar, tegas dan lugas dalam menyampaikan dakwahnya. *Kedua*, gaya kepemimpinan populistik, yaitu KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dapat merangkul dan menjaga solidaritas antar anggota pondok pesantren. *Ketiga*, gaya kepemimpinan eksekutif dengan pengefektifan dan pemaksimalan kinerja dari kepengurusan pondok pesantren untuk membantu pengasuh mengawasi dan menjalankan kegiatan pondok pesantren. *Keempat*, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memiliki gaya kepemimpinan demokratik, yaitu beliau akan melibatkan pengurus serta santri dalam setiap musyawarah; baik dalam musyawarah mengenai peraturan, kurikulum atau apabila terdapat permasalahan.
2. Sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah, KH. Ahmad Faizurrahman Hanif memiliki peran yang sangat sentral di dalam pondok pesantren, di antaranya sebagai guru ngaji (da'i)

dengan mengajar kitab tafsir, madrasah diniyyah dan dakwah yang dilakukan kepada santri; sebagai tabib walaupun tidak memberikan obat secara spesifik, namun beliau sering dimintai do'a *pangestu* atau do'a keberkahan; sebagai imam dengan setiap hari selalu mengimami shalat subuh berjama'ah hingga selesai wirid; sebagai pengasuh dan pembimbing santri dengan selalu memberikan teladan secara langsung, memberikan nasehat, bimbingan serta pendampingan kepada santri; sebagai motivator dengan memberikan motivasi agar santri bisa betah dan dapat menjalani kehidupannya selama di pondok hingga nantinya terjun ke masyarakat; sebagai orang tua kedua santri dengan memosisikan diri beliau sebagai orang tua, beliau akan menggali informasi mengenai santri agar tercipta kedekatan antara santri dengan pengasuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu penulis sarankan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah:

1. Untuk pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk proses belajar santri yang lebih berkualitas. Seperti program-program yang dapat meningkatkan karakter santri.
2. Kepada ustadz dan pengurus agar lebih berperan aktif dalam mengembangkan karakter santri. Disarankan pula untuk tetap menjaga perilaku agar menjadi contoh yang baik bagi santri.
3. Kepada santri agar lebih mematuhi peraturan pondok pesantren dan lebih ta'dzim kepada guru agar ilmu yang diperoleh lebih bermanfaat, karena ilmu tanpa adab adalah percuma. Serta tetap

menjaga akhlakul karimah serta almamater pondok pesantren dimanapun dan kapanpun karena nama pondok pesantren akan terus melekat pada diri santri.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sebagai manusia yang tidak dapat lepas dari kesalahan, penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Maka, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca demi terciptanya skripsi yang lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ibrahim. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif : Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif. Alfabeta. Hlm 52-54, 58-59, 79-96, 103-104.
- Ismail, Ahmad. (2011). Pendidikan Karakter Pada Sekolah Islam Terpadu Di Semarang. (Laporan Hasil Penelitian Kolektif, UIN Walisongo Semarang). Hlm. 5
- Kayo, Khatib Pahlawan. (2005). Kepemimpinan Islam dan Dakwah. Jakarta: AMIZAH. Hlm. 75, 100-108.
- Kompri. (2018). Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren. Jakarta: Kencana. Hlm. 165-177, 188-196, 208.
- Ma'arif, Syamsul. (2011). Pesantren dan Deradikalisasi Agama: Ihtiyar Pesantren Edi Mancoro Salatiga dalam Membendung Infiltrasi Radikalisme Agama. (Laporan Penelitian Individu: UIN Walisongo Semarang). Hlm. 1-2.
- Moeloeng, Lexy. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 11.
- Mustajab. (2015). Masa Depan Pesantren (Telaah Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf). Yogyakarta: Ikis. Hlm 31-33.
- Muthohar, Ahmad. (2007). Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren Di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan. Semarang: Pustaka Rizki Putra. Hlm. 11.
- Qomar, M. (2002). Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga. Hlm. 20.
- Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana. Hlm. 27-34.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm. 327.
- Sulthon, Muhammad. (2015). Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 42.
- Wahab, Abd dan Umiarso. (2016). Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spriritual. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 93-94.

Jurnal & Skripsi

- Al Amin, Muhammad Thoha (2022) Strategi dakwah Kiai Muhammad Naf'an dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Langgardalem Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hlm. 92.
- Anam, M. K., & Sidiq, U. (2022). Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri Di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan. *Edumanagerial*, 1(2), 145-157. Hlm. 154.
- Fachrudin, Y. (2020). Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(3), 53-68. Hlm. 56-57.
- Fauzi, Rahmat (2016) Kepemimpinan KH. Turmudzi Taslim AH dalam membentuk akhlak santri di Pondok Roudlotul Qur'an Glondong Kauman Kota Semarang. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hlm. 1.
- Handayani, F., Ahmad, N., Suhartini, A., & Basari, M. H. (2020). Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ilyaasiyah Cilengkrang Cibiru Bandung. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 2(2), 79-84. Hlm. 79-84.
- Hasan, N. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(2), 92-110. Hlm. 98-99.
- Hermawan, H. (2020). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Hlm. 3, 39-42.
- Izza, P. E. N., & Al Azizi, M. F. (2022). Pesantren Sebagai Wadah Building Character Santri. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 116-123. Hlm. 119.
- Karomah, Ana Sabihatul (2021) Strategi Dakwah KH. Munhamir Malik Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak : Analisis Fungsi Actuating Dalam Manajemen Dakwah. (Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Hlm. 91.
- Masrukhin, A. (2013). Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1229-1236. Hlm. 1231.
- Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52. Hlm. 46-48.
- Munandar, H. (2017). Kepemimpinan dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Al Mabhats*, 2(2), 107-130. Hlm. 118-120.

- Pimay, Awaludin dan Fania Mutiara Savitri. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Walisongo: Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55. Hlm. 45-46.
- Sa'adah, F. (2011). Pendidikan karakter di madrasah salafiyah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 311-334. Hlm. 313-314.
- Sulfiani, S. (2017). Strategi Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*). Hlm. 46.
- Sunarto, H. (2018). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo) (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*). Hlm. 2-3.
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212-1219. Hlm. 1214.
- Zahroni, Muhamad Fahmi. (2022). Gaya Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Kunir Lor Dempet Demak. *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Hlm. 11-15.

Internet & Lainnya

- Baihaqi, Ahmad Naufal. Wawancara Pribadi. 2023
- Chobilisna, Ibnu. Wawancara Pribadi. 2023
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses 28 Januari 2023.
- Hanif, Ahmad Faizurrahman, Wawancara Pribadi. 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Draft Wawancara

A. Narasumber 1 KH. Ahmad Faizurrahman Hanif

1. Bagaimana sejarah pendirian pondok pesantren Futuhiyyah?
2. Bagaimana silsilah kepemimpinan Pondok Pesantren Futuhiyyah?
3. Bagaimana visi misi pondok pesantren Futuhiyyah?
4. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Futuhiyyah?
5. Bagaimana profil KH. Ahmad Faizurrahman Hanif?
6. Apa saja kesibukan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif saat ini?
7. Bagaimana gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif?
8. Adakah hambatan dalam mengembangkan *character building* yang dialami selama kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan tersebut?
9. Bagaimana peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri pondok pesantren Futuhiyyah?
10. Bagaimana strategi dakwah KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam membentuk akhlak santri?
11. Bagaimana bentuk keteladanan yang diperlihatkan dan dicontohkan langsung oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif kepada santri?
12. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif untuk mengembangkan *character building* santri?
13. Apakah ada yang meminta pengobatan atau do'a-do'a kepada KH. Ahmad Faizurrahman Hanif?
14. Motivasi apa saja yang biasa diberikan kepada santri?
15. Adakah rencana ke depannya dalam mengembangkan *character building* santri?

B. Narasumber 2 Pengurus

1. Bagaimana gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif?
2. Bagaimana peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri?
3. Bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif kepada santri?
4. Bagaimana pandangan anda sebagai pengurus mengenai gaya kepemimpinan dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri?
5. Bagaimana dampak dari gaya kepemimpinan dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri?
6. Apa saja kegiatan santri di pondok pesantren?
7. Apa saja kegiatan santri dipondok pesantren bersama KH. Ahmad Faizurrahman Hanif?
8. Kitab apa saja yang diajarkan kepada santri? (terkhusus kitab yang membahas mengenai akhlak)
9. Bagaimana penerapan peraturan pondok pesantren? Bagaimana konsekuensi terhadap santri yang melanggar peraturan?
10. Dampak apa yang anda rasakan setelah mondok?

C. Narasumber 3 Santri

1. Bagaimana gaya kepemimpinan KH. Ahmad Faizurrahman Hanif?
2. Bagaimana peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri?
3. Bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan oleh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif kepada santri?
4. Bagaimana pandangan anda sebagai santri mengenai gaya kepemimpinan dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri?

5. Bagaimana dampak dari gaya kepemimpinan dan peran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif dalam mengembangkan *character building* santri?
6. Apa saja kegiatan santri di pondok pesantren?
7. Kitab apa saja yang diajarkan kepada santri? (terkhusus kitab yang membahas mengenai akhlak)
8. Bagaimana penerapan peraturan pondok pesantren? Bagaimana konsekuensi terhadap santri yang melanggar peraturan?
9. Dampak apa yang anda rasakan setelah mondok?
10. Adakah perbedaan dari segi kebiasaan dari sebelum dan sesudah mondok?

Lampiran 2

Lampiran 2 Foto Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak



Lampiran 3

Lampiran 3 Visi Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

Visi:

Terwujudnya Generasi Muslim Yang Bermental Ulama, Tahan Uji Dalam Menghadapi Situasi dan Kondisi.

Misi:

Membentuk Insan Kamil Yang Berakhlakul Karimah Yang Berpegang Teguh Pada Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah.

Lampiran 4

Lampiran 4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Futuhiyyah

Lembaga Pendidikan Nomor : 473/PP/3/2017/2018 Tanggal : 20. Juli 2017	
REKAMAN PENGUKUR PONDOK PESANTREN FUTUHIYAH BERKANGEN DEKAT WILAYAH KEDIRI 540-140101/2012-2017/18	
Pengarah	RIY. Ahmad Saad Lutfi Hakim, S. Ag., SHI
Wakil Pengarah	KH. Ahmad Fauzan Hamid, Lc. KH. Muhammad Haniq Fauzan Hamid, S. SHI KH. Hafid Wafa, SE., M. Pd
Pengurus	H. Hidayat/ Aza Wahana Hamid KH. Muhammad Wahidul Fatah Hakim
Kapala Pondok	Shah. Akbar Muzaki, S. Pd
M. d. d. Kepala I	Shahid Hafid
M. d. d. Kepala II	
Kepala Madris	KH. Muhammad Haniq Fauzan Hamid, S. Pd I
M. d. d. Kepala Madris	
Subseksi I	Haniq Saadul
Subseksi II	Sahid Haniq Saadul
Subseksi III	Shahid Hafid
Subseksi IV	M. Nizam Muzaki
Subseksi V	Haniq Saadul
Subseksi VI	Karim Saadul
Subseksi VII	Muhammad Lutfi Hakim
Subseksi VIII	Wahana Wahana
Subseksi IX	Arti Hafid Saadul
Subseksi X	
Subseksi XI	
Subseksi XII	
Subseksi XIII	
Subseksi XIV	
Subseksi XV	
Subseksi XVI	
Subseksi XVII	
Subseksi XVIII	
Subseksi XIX	
Subseksi XX	
Subseksi XXI	
Subseksi XXII	
Subseksi XXIII	
Subseksi XXIV	
Subseksi XXV	
Subseksi XXVI	
Subseksi XXVII	
Subseksi XXVIII	
Subseksi XXIX	
Subseksi XXX	
Subseksi XXXI	
Subseksi XXXII	
Subseksi XXXIII	
Subseksi XXXIV	
Subseksi XXXV	
Subseksi XXXVI	
Subseksi XXXVII	
Subseksi XXXVIII	
Subseksi XXXIX	
Subseksi XL	
Subseksi XLI	
Subseksi XLII	
Subseksi XLIII	
Subseksi XLIV	
Subseksi XLV	
Subseksi XLVI	
Subseksi XLVII	
Subseksi XLVIII	
Subseksi XLIX	
Subseksi L	

Lampiran 5

Lampiran 5.1 Foto Pengajaran KH. Ahmad Faizurrahman Hanif



Lampiran 5.2 Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah
Mranggen Demak



Lampiran 5.3 Foto Wawancara Bersama Pengurus Dan Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak



Lampiran 5.4 Foto Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah KH. Ahmad Faizurrahman Hanif



Lampiran 6

Lampiran 6 Foto Jadwal Imam Shalat Fardhu Pondok Pesantren Futuhiyyah

جدول إمام الصلاة المكتوبة
مسجد النور معهد فتوحية الاسلامي

رقم	اوقات الصلاة	الامام
١	صبح	كياهي احمد فيض الرحمن حنيف الحاج
٢	ظهر	كياهي محمد حسي فاروق حنيف الحاج
٣	عصر	كياهي حلمي وفاء الحاج
٤	مغرب	كياهي احمد فيض الرحمن حنيف الحاج
٥	عشاء	حماد اوفى وثيق حنيف الحاج

برنجين ٢١ رجب ٢٠٢٠
مدير معهد فتوحية الاسلامي
كياهي احمد فيض الرحمن حنيف الحاج

Lampiran 7

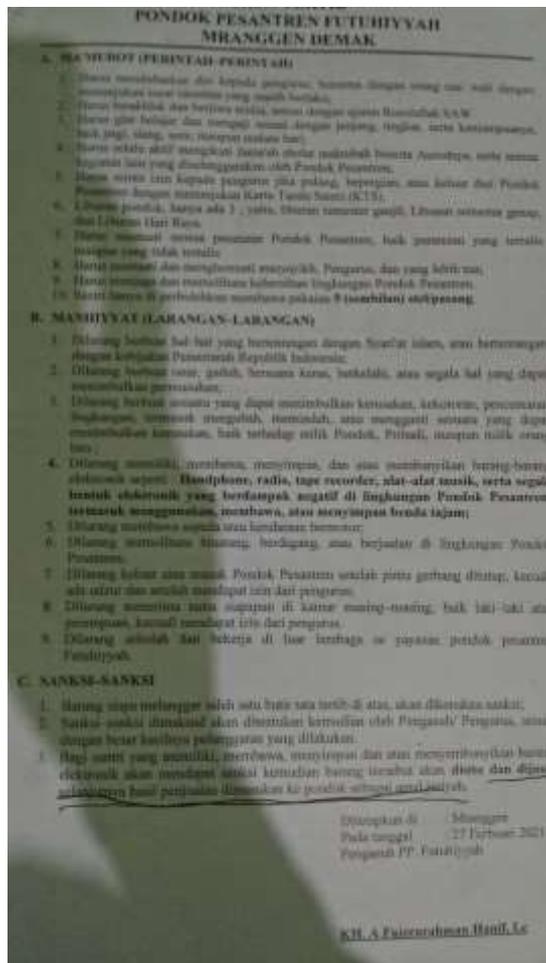
Lampiran 7 Foto Jadwal Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Futuhiyyah

JADWAL PELAJARAN
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH FUTUHIYAH
FABIN AJARAN 2021/2022

KELAS												KODE GURU											
NO	WAKTU	AKM	IB	SE	KE	SE	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	IB	
1	07.00	08.00	08.30	09.00	09.30	10.00	10.30	11.00	11.30	12.00	12.30	13.00	13.30	14.00	14.30	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	
2	08.00	09.00	09.30	10.00	10.30	11.00	11.30	12.00	12.30	13.00	13.30	14.00	14.30	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	
3	09.00	10.00	10.30	11.00	11.30	12.00	12.30	13.00	13.30	14.00	14.30	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	
4	10.00	11.00	11.30	12.00	12.30	13.00	13.30	14.00	14.30	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	
5	11.00	12.00	12.30	13.00	13.30	14.00	14.30	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	
6	12.00	13.00	13.30	14.00	14.30	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	
7	13.00	14.00	14.30	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	
8	14.00	15.00	15.30	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	
9	15.00	16.00	16.30	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	
10	16.00	17.00	17.30	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	
11	17.00	18.00	18.30	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	
12	18.00	19.00	19.30	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	
13	19.00	20.00	20.30	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	
14	20.00	21.00	21.30	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	
15	21.00	22.00	22.30	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	
16	22.00	23.00	23.30	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	
17	23.00	24.00	24.30	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	
18	24.00	25.00	25.30	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	
19	25.00	26.00	26.30	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	
20	26.00	27.00	27.30	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	
21	27.00	28.00	28.30	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	
22	28.00	29.00	29.30	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	
23	29.00	30.00	30.30	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	
24	30.00	31.00	31.30	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	
25	31.00	32.00	32.30	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	
26	32.00	33.00	33.30	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	
27	33.00	34.00	34.30	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	
28	34.00	35.00	35.30	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	
29	35.00	36.00	36.30	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	
30	36.00	37.00	37.30	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	
31	37.00	38.00	38.30	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	
32	38.00	39.00	39.30	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	
33	39.00	40.00	40.30	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	
34	40.00	41.00	41.30	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	
35	41.00	42.00	42.30	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	
36	42.00	43.00	43.30	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	
37	43.00	44.00	44.30	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	
38	44.00	45.00	45.30	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	
39	45.00	46.00	46.30	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	55.30	56.00	
40	46.00	47.00	47.30	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	55.30	56.00	56.30	57.00	
41	47.00	48.00	48.30	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	55.30	56.00	56.30	57.00	57.30	58.00	
42	48.00	49.00	49.30	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	55.30	56.00	56.30	57.00	57.30	58.00	58.30	59.00	
43	49.00	50.00	50.30	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	55.30	56.00	56.30	57.00	57.30	58.00	58.30	59.00	59.30	60.00	
44	50.00	51.00	51.30	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	55.30	56.00	56.30	57.00	57.30	58.00	58.30	59.00	59.30	60.00	60.30	61.00	
45	51.00	52.00	52.30	53.00	53.30	54.00	54.30	55.00	55.30	56.00	56.30	57.00	57.30	58.00									

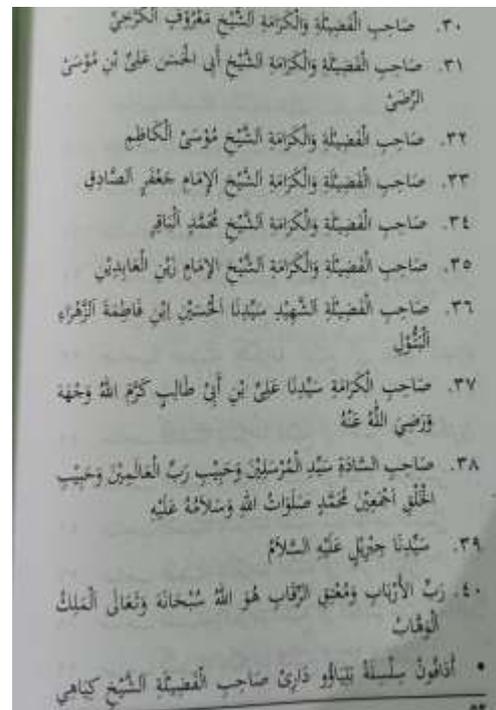
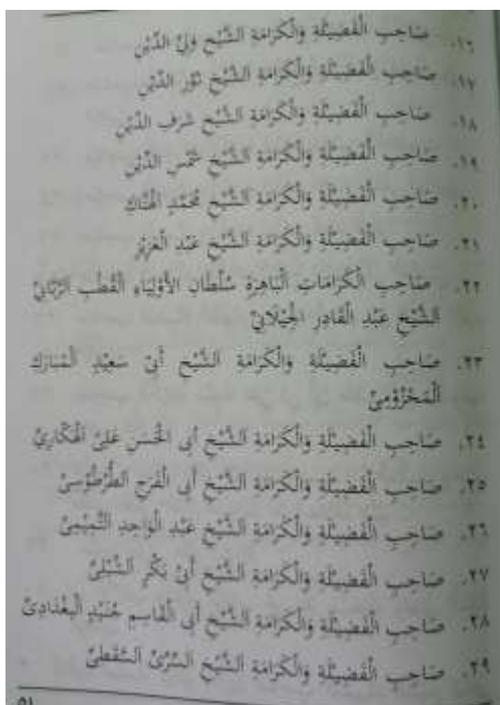
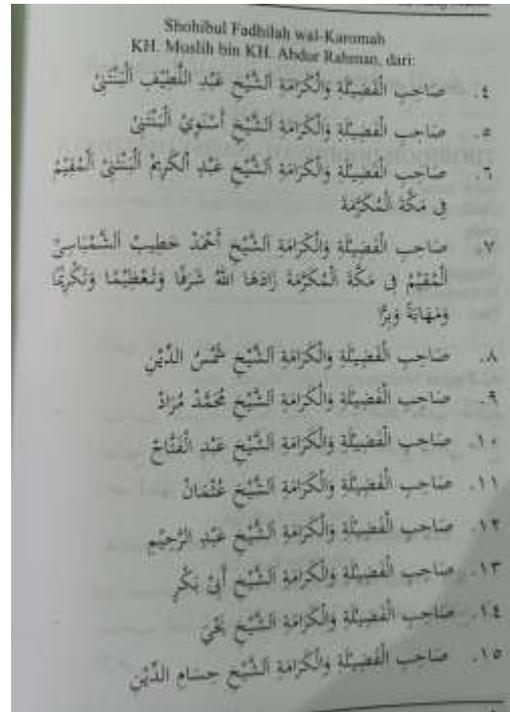
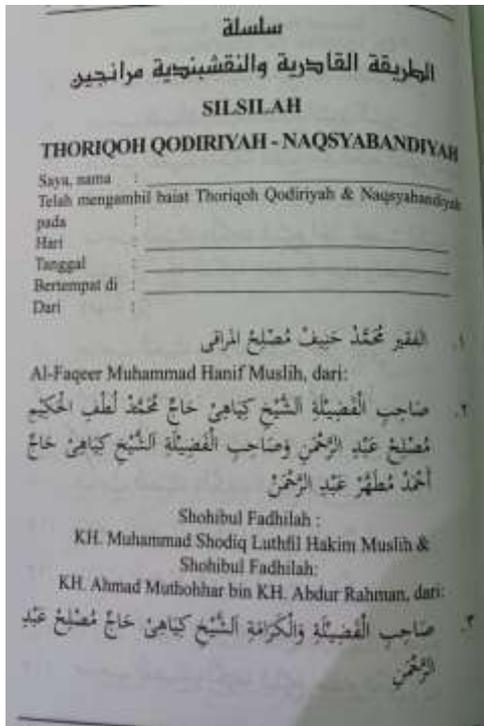
Lampiran 8

Lampiran 8 Foto Peraturan Pondok Pesantren Futuhiyyah



Lampiran 9

Lampiran 9 Foto Sanad Thoriqoh KH. Ahmad Faizurrahman Hanif



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Seviana Dian Azzahra
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 26 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Hobi : Membaca
No. Telp : 085713033216
E-Mail : seviana_1901036018@student.walisongo.ac.id
Alamat : RT 03 RW 02, Dusun Mangli, Desa Pegertoyo ,
Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa
Tengah, Indonesia
Orangtua : Ayah Jaka Purdiyanto Dan Ibu Tutik Indrayana

Jenjang Pendidikan Formal:

Tahun 2006-2008 : TK Tarbiyatul Athfal 02 Desa Pagertoyo

Tahun 2008-2013 : SD Negeri Pagertoyo

Tahun 2013-2016 : Mts Futuhiyyah 2 Mranggen

Tahun 2016-2019 : MA Futuhiyyah 2 Mranggen

Tahun 2019-2013 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Jenjang Pendidikan Non Formal:

Tahun 2013-2019 : Pondok Pesantren Al-Badriyyah Mranggen

Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Pradana Putri MA Futuhiyyah Mranggen
2. Ketua MPK MA Futuhiyyah Mranggen
3. Dewan Asatidz MDT Ula NU 13 Walisongo Desa Pagertoyo